

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KEPUASAN KINERJA PEGAWAI PT. BANK ACEH SYARIAH KANTOR CABANG BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**RENI DESMAYANA  
NIM. 160603230**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni Desmayana  
NIM : 160603230  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 April 2021  
Yang Menyatakan,



Reni Desmayana

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

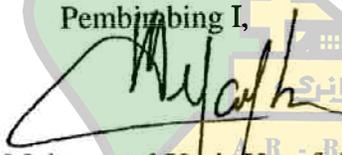
**Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap  
Kepuasan Kinerja Pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor  
Cabang Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Reni Desmayana  
NIM. 160603230

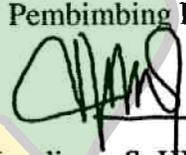
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan  
formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam  
penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Yasir/Yusuf, S.Ag., MA  
NIP. 197504052001121003

Pembimbing II,



Isnaliana, S. HI., MA  
NIDN. 2029099003

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP.197711052006042003

## LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG SKRIPSI

Reni Desmayana  
NIM. 160603230

Dengan Judul:

**Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 2 Agustus 2021 M  
22 Zulhijah 1442 H

Banda Aceh  
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

  
Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag., MA  
NIP. 197504052001121003

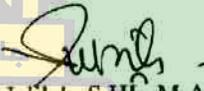
Sekretaris,

  
Isnalia, S. H., MA  
NIDN. 2029099003

Penguji I,

  
Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Sc  
NIP. 197209072000031001

Penguji II,

  
Jalilah, S.H.L., M.Ag  
NIDN. 2008068803

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag  
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id) Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Reni Desmayana

NIM : 160603230

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : [renidesmayana@gmail.com](mailto:renidesmayana@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....  
yang berjudul:

**Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kepuasan Kinerja  
Pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

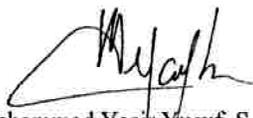
Pada tanggal : 29 April 2021

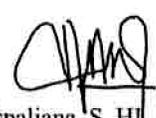
Penulis

Mengetahui  
Pembimbing I

Pembimbing II

Reni Desmayana  
NIM:160603230

  
Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag., MA  
NIP. 198208042014032001

  
Isnaliana, S. Hl., MA  
NIDN. 2029099003

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

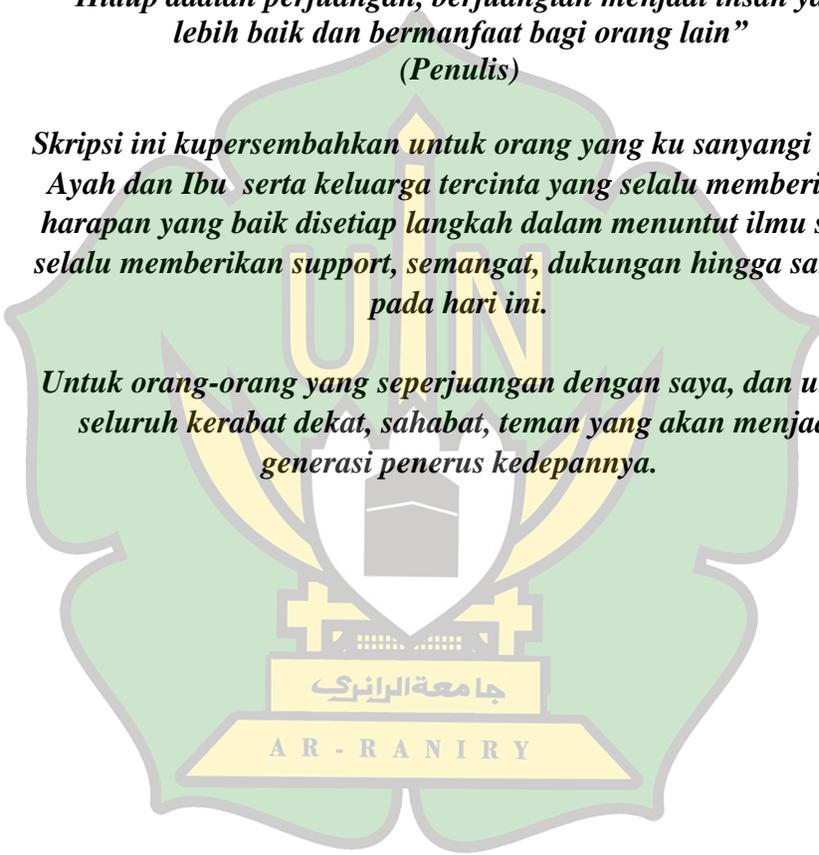
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Hidup adalah perjuangan, berjuanglah menjadi insan yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain”*

*(Penulis)*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang ku sanyangi ialah Ayah dan Ibu serta keluarga tercinta yang selalu memberikan harapan yang baik disetiap langkah dalam menuntut ilmu serta selalu memberikan support, semangat, dukungan hingga sampai pada hari ini.*

*Untuk orang-orang yang seperjuangan dengan saya, dan untuk seluruh kerabat dekat, sahabat, teman yang akan menjadi generasi penerus kedepannya.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan serta seperangkat aturan-nya. Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh”. Shalawat berangkaikan salam saya limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-nya. Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag., dan Ayumiati, S.E., M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Muhammad Arifin, Ph.D. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA. dan Isnaliana, S, HI., MA. Sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis selama dalam waktu bimbingan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Dr. Analiansyah, M.Ag. Sebagai Penasehat Akademik, Dosen-dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-Dosen program studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Keluarga besar Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh atas segala dukungan, semangat dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda atas segala cinta, kasih sayang, doa, bimbingan, dukungan, dan nasehat yang luar biasa yang tiada hentinya.
8. Sahabat dan teman-teman yang seperjuangan dengan saya sendiri serta terima kasih juga kepada keluarga besar Islamic Banking Leting 16.
9. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan

kerjasama demi kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridho-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 29 April 2021  
Penulis,

Reni Desmayana



**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

**1. Konsonan**

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Reni Desmayana  
NIM : 160603230  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul : Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh  
Tgl Sidang : 2021  
Tebal Skripsi : 127 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muhammad yasir Yusuf, MA.  
Pembimbing II : Isnaliana, S, HI., MA.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan kegiatan perusahaan, penerapan GCG memungkinkan mewujudkan kepuasan terhadap kinerja pegawai dalam suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme dan strategi penerapan GCG terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh syariah Kantor Cabang Banda Aceh. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui wawancara responden PT. Bank Aceh Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda dikarenakan adanya dukungan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja pegawai sangat berperan aktif untuk memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Untuk mencapai kepuasan kinerja melalui penerapan GCG, dilihat dari beberapa strategi yang digunakan yaitu strategi perencanaan, strategi pelaksanaan, dan straregi dalam pencapaian. Penelitian ini merekomendasikan bahwasanya penerapan GCG pada suatu lembaga kedepannya menerapkan GCG berdasarkan prinsip syariat Islam agar segala bentuk kegiatan yang dilakukan berpedoman pada syariat Islam.

**Kata Kunci:** Penerapan GCG, Kepuasan, Kinerja Pegawai

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG SKRIPSI....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
2.1 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	13
2.1.1 Perkembangan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) di Indonesia .....	16
2.1.2 Manfaat dan Tujuan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	17
2.1.3 Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	19
2.1.4 Peraturan Bank Indonesia Terkait <i>Good</i> <i>Corporate Governance</i> (GCG) .....	21
2.1.5 Perbedaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) .....	25
2.2 Kepuasan Kinerja Pegawai.....	26
2.2.1 Kinerja Pegawai .....	28
2.2.2 Indikator Kepuasan Kinerja Pegawai.....	30
2.3 Penelitian Terkait.....	33
2.4 Kerangka Pemikiran .....	38

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
3.2 Lokasi Penelitian .....	43
3.3 Sumber Data Penelitian .....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.5 Informan Penelitian .....	46
3.6 Operasional Variabel.....	48
3.7 Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Aceh Syariah.....	52
4.1.2 Visi Misi dan Motto PT. Bank Aceh Syariah .....	53
4.1.3 Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.....	56
4.2 Mekanisme Penerapan <i>Corporate Governance</i> (GCG) ....	58
4.3 Strategi Penerapan <i>Corporate Governance</i> (GCG).....	67
4.4 Analisis Mekanisme dan Strategi Penerapan <i>Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai .....	74
4.4.1 Analisis Mekanisme Penerapan <i>Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.....	74
4.4.2 Analisis Strategi Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>99</b>

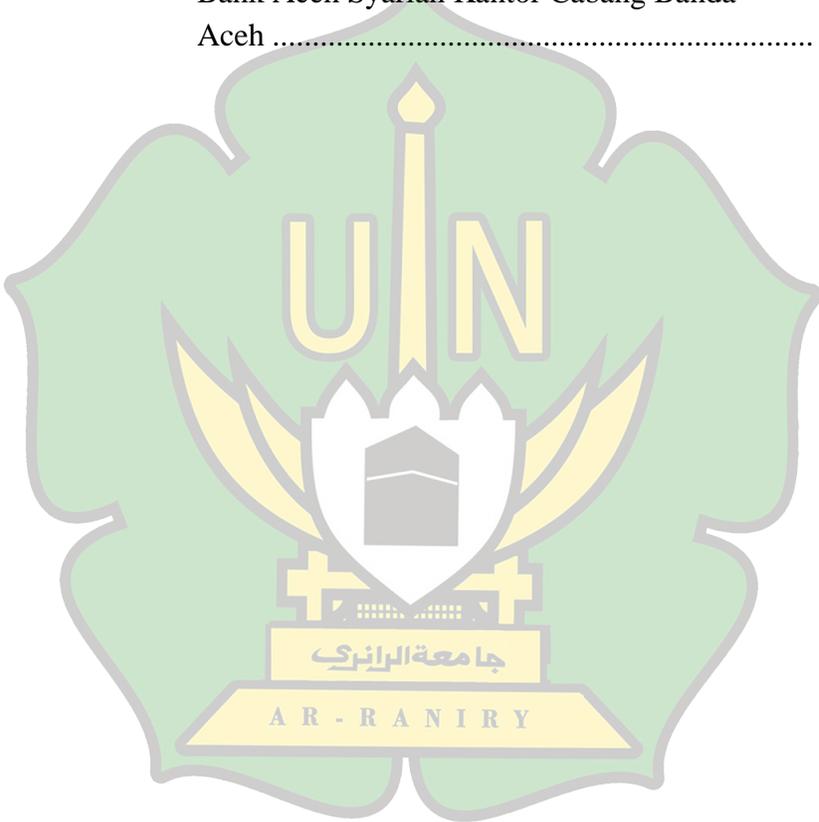
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> .....	25
Tabel 2.2 Penelitian Terkait .....	36
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian .....	46
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.....	57
Gambar 4.2	Alur Dan Skema Penerapan GCG Pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lampiran Data.....	93
Lampiran 2	Data Informan Penelitian.....	96
Lampiran 3	Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.....	97
Lampiran 4	Dokumentasi Wawancara.....	98
Lampiran 5	Biodata Penulis.....	99



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sampai saat ini tidak terlepas dari dorongan kinerja pegawai yang baik, hal ini dilihat dari banyaknya perbankan syariah yang muncul termasuk di provinsi Aceh hingga saat ini salah satu bank syariah yang berkembang sangat pesat di provinsi Aceh ialah PT. Bank Aceh Syariah dimana pada kinerja pegawai telah mengantarkan PT. Bank Aceh Syariah kepada tahap kemajuannya sehingga seluruh pegawai yang berpartisipasi dalam hal mendorong kemajuan PT. Bank Aceh Syariah merasa sangat terkesan melalui kinerja yang telah diberikan terhadap kemajuan PT. Bank Aceh Syariah di provinsi Aceh sampai saat ini (Hafizd, 2016:56).

Dalam lembaga perbankan syariah, salah satu pendorong kinerja pegawai ialah kepuasan kinerja, kepuasan biasanya ditandai dengan adanya sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang akan merasa senang terhadap apa yang telah dikerjakan maupun menerima sesuatu dari hasil pekerjaannya, begitu juga dengan pegawai yang memberikan kinerja terhadap suatu perusahaan maka perusahaan dapat memberikan imbalan kepada pegawai atas kinerja pegawai yang telah dilakukan sebelumnya sehingga melalui pemberian imbalan oleh perusahaan maka pegawai merasa puas atas kinerja yang diberikan terhadap kemajuan perusahaan (Abidin, 2019).

Kepuasan kinerja pegawai juga didasari dengan adanya kepuasan dengan gaji, kepuasan dengan promosi, kepuasan dengan rekan kerja, kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri, kepuasan terhadap hubungan dengan atasan, kepuasan terhadap teman dalam bekerja, kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan, dan kepuasan dengan keadilan. Kemudian kepuasan kinerja pegawai dapat memungkinkan terwujudnya kemajuan terhadap perusahaan karena pada dasarnya kepuasan kinerja pegawai sangat berperan terhadap kelancaran perkembangan kegiatan suatu perusahaan salah satunya PT. Bank Aceh Syariah provinsi Aceh (Abidin, 2019).

PT. Bank Aceh Syariah sudah cukup lama beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah di provinsi Aceh dan begitu juga dengan bank syariah lainnya telah beralih nama dari konvensional menjadi syariah. Setelah beberapa tahun kegiatan operasional bank secara konvensional di provinsi Aceh masih diberikan persetujuan dalam hal kegiatan operasionalnya oleh pemerintah provinsi Aceh kemudian setelah dikeluarkannya peraturan baru Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 terkait Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sehingga berdampak pada seluruh lembaga keuangan dengan prinsip konvensional. Dalam hal ini Qanun tersebut menganjurkan agar seluruh kegiatan lembaga keuangan yang beroperasi di provinsi Aceh untuk menyegerakan proses konversi dari prinsip konvensional kepada prinsip syariah jika lembaga konvensional yang beroperasi di Aceh tidak melakukan konversi maka bersiap untuk pindah beroperasi ke

daerah lain selain di provinsi Aceh (Dinas Lingkungan Hidup, 2021).

Pada dasarnya dalam lembaga keuangan terutama PT. Bank Aceh Syariah tentunya membutuhkan tata kelola yang tepat untuk mencapai suatu keberhasilan dalam sebuah perusahaan dimana setelah perusahaan melakukan perencanaan dengan tujuan untuk mencapai target keberhasilannya. Tata kelola ataupun *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan, tata kelola mengatur pembagian tugas, hak, dan kewajiban pihak-pihak dalam organisasi terhadap kehidupan perusahaan. Tata kelola yang disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan oleh PT. Bank Aceh Syariah sehingga telah menjadi isu yang mengemuka akibat diberlakukan tata kelola oleh pemerintah dan perusahaan itu sendiri begitu juga di Indonesia telah menuai hal yang positif terhadap perkembangan perusahaan. Kemudian pada salah satu lembaga keuangan yaitu PT. Bank Aceh Syariah dalam kegiatan operasionalnya untuk saat ini telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola bagi perusahaan (GCG PT. Bank Aceh Syariah, 2021).

Kelahiran *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank syariah berawal dari dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang menekankan perlunya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah melalui PBI No. 8/4/PBI/2006 bahwasanya selain pelaksanaan *Good Corporate*

*Governance* (GCG) terhadap bank umum juga di laksanakan terhadap bank syariah sehingga pada penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap perbankan syariah harus dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Peranan *Good Corporate Governance* (GCG) sudah jauh diterapkandalam ajaran Islam prinsip dasar *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih terkenal dengan istilah tarif, yaitu *Tranparansi* (keterbukaan), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsabilitas* (pertanggung jawaban), *Independensi* (kemandirian), dan *Fairness* (Kewajaran) dari beberapa prinsip dasar GCG ini telah diterapkan pada PT. Bank Aceh Syariah selama masa perkembangannya (GCG PT. Bank Aceh Syariah, 2021).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah sebelumnya telah menuai kritikan yang baik dari pemerintah maupun pihak-pihak lain yang ikut serta dalam berpartisipasi terhadap PT. Bank Aceh syariah itu sendiri, hal ini di beritakan oleh suatu lembaga bahwasanya pada tata kelola yang diterapkan pada PT. Bank Aceh Syariah baik yang beroperasi di provinsi Aceh maupun Sumatra Utara sudah bagus dan pada tingkat kepuasan kinerja terhadap pegawai, PT. Bank Aceh Syariah juga menunjukkan eksistensinya sebagai bank yang tingkat kepuasan kinerjanya sudah bagus serta telah mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaannya (Bank Aceh Syariah, 2020).

Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya berupaya untuk

menjadikan GCG sebagai pedoman bagi pengolahan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat serta dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat terwujudnya iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan. *Good Corporate Governance* (GCG) juga diharapkan sebagai sarana untuk menjadikan perusahaan khususnya PT. Bank Aceh Syariah yang beroperasi di provinsi Aceh dapat bekerja lebih baik, antara lain dengan menghambat praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi PT. Bank Aceh Syariah diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja karyawan PT. Bank Aceh Syariah serta melindungi kepentingan *stakeholder*. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) oleh bank syariah juga merupakan bentuk pertanggung jawaban bank syariah bahwa bank syariah benar-benar dikelola dengan baik, penuh dengan hati-hati, profesional, dan sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cornett. et al., 2005), terhadap perusahaan dimana perusahaan yang melaksanaakn *Good Corporate Governance* (GCG) mengalami peningkatan kinerja terhadap perusahaan secara signifikan sehingga dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat baik di terapkan dalam suatu perusahaan. Regulasi yang mengatur tentang *Good Corporate*

*Governance* (GCG), pada UU No. 21/2008 tentang perbankan syariah pada pasal 34 ayat 1 yang menyatakan bahwa bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menerapkan tata kelola yang baik dengan mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, profesional, dan kewajaran dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Banyak pihak yang mengatakan bahwa penyebab penurunan kinerja perusahaan salah satunya masih lemahnya pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) ataupun disebut dengan tata kelola perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sehingga menjadi penyebab ketidak stabilan ekonomi yang akan berdampak pada penurunan kinerja pegawai perusahaan. Sementara *Good Corporate Governance* (GCG) juga dapat dilihat bahwa kualitas sumber daya manusia dapat menentukan kinerja perusahaan yang didukung dengan tenaga kerjanya. Kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dicapai dalam satuan dan per periode waktu tertentu. Pada dasarnya kinerja juga dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yang selanjutnya mempengaruhi produktivitas perusahaan dimana pegawai itu bekerja. Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja karyawan dengan harapan bahwa apa yang akan menjadi tujuan perusahaan yang harus tercapai.

Dengan demikian setelah hadirnya *Good Corporate Governance* (GCG) pada suatu perusahaan yang telah menerapkannya maka dapat dilihat bahwa dari kinerja karyawan

yang bagus, sesuai perencanaan, dan mencapai tujuan maka muncullah kepuasan terhadap kinerja karyawan sebagaimana lembaga keuangan yang pada umumnya industri perbankan memiliki potensi sumber daya manusia dalam kapasitas beragam untuk menjalankan berbagai fungsi kegiatan dalam operasional perbankan. Perusahaan juga harus menjalankan fungsi sosial secara internal dan eksternal untuk menjamin kesejahteraan para karyawannya yang juga berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dan yang terlebih penting menjaga tingkat persaingan diantara industri sejenis baik lokal maupun nasional dan bahkan juga internasional dengan tujuan untuk tetap menjaga kemajuan perusahaan. Selain itu, pegawai ataupun karyawan memiliki peranan yang sangat penting untuk kemajuan suatu perusahaan sehingga seluruh pegawai yang ditugaskan pada lembaga keuangan PT. Bank Aceh Syariah harus dapat dikelola dan dibina agar mereka merasa puas dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga karyawan juga dapat berkontribusi untuk memberikan kinerja yang bagus terhadap kemajuan perusahaan kedepannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Malahayati, (2020) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kutacane sudah menjalankan dan menerapkannya dengan baik. Berdasarkan pada empat prinsip yang terdapat dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu *Transparency* (keterbukaan), *Accouontability* (akuntabilitas),

*Responsibility* (tanggungjawab) dan *Fairness* (kewajaran) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu, Abidin, (2019) juga menyebutkan bahwa penerapan *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) dalam lembaga keuangan syariah (LKS) menggunakan konsep transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independent (*independen*), kewajaran (*fairness*), *shariah compliance* (aktivitas usahanya tidak mengandung unsur riba, *gharar* dan *maisir*).

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah penulis paparkan maka penulis tertarik mengambil judul “**Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis mekanisme penerapan prinsip GCG terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh syariah Kantor Cabang Banda Aceh.
2. Untuk menganalisis strategi penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Secara Akademis

Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi ilmiah serta ilmu pengetahuan tentang analisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah khususnya pada wilayah Kota Banda Aceh. Kemudian Kajian tentang analisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, pada penelitian ini sudah cukup banyak ragamannya, Namun baru sedikit penelitian tentang analisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai yang spesifik fokus terhadap penelitian pada suatu lembaga keuangan

khususnya pada lembaga PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi baru tentang analisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

## 2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti kepada pihak-pihak lembaga keuangan yang telah menggunakan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terutama pada lembaga keuangan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. Dalam suatu perusahaan kemudian bagi lembaga keuangan lainnya dapat menggunakan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dengan tujuan untuk kemajuan lembaga keuangan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh kedepannya. Melalui kajian ini masyarakat juga pada umumnya diharapkan memiliki bahan bacaan lainnya dan diskusi yang dapat menambah wawasan tentang prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan pada lembaga keuangan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. Oleh karena itu pada kajian ini bermaksud untuk menganalisis mekanisme dan strategi dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ataupun yang disebut dengan tata kelola perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu kepuasan kinerja pada karyawan yang menghasilkan dampak positif

terhadap kemajuan suatu lembaga keuangan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh kedepannya.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Pada bagian sistematika pembahasan, peneliti menyajikan bagian-bagian yang di mulai dari bab satu hingga bab lima sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini. Adapun bagian-bagian tersebut, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab dua landasan teori, menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun dalam bab ini juga dijelaskan bagaimana bentuk teori dasar penelitian, dan penelitian sebelumnya yang terkait serta di gunakan sebagai acuan terhadap penelitian yang akan di lakukan saat ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab tiga metode penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metodologi penelitian, metodologi penelitian yang dibahas mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan

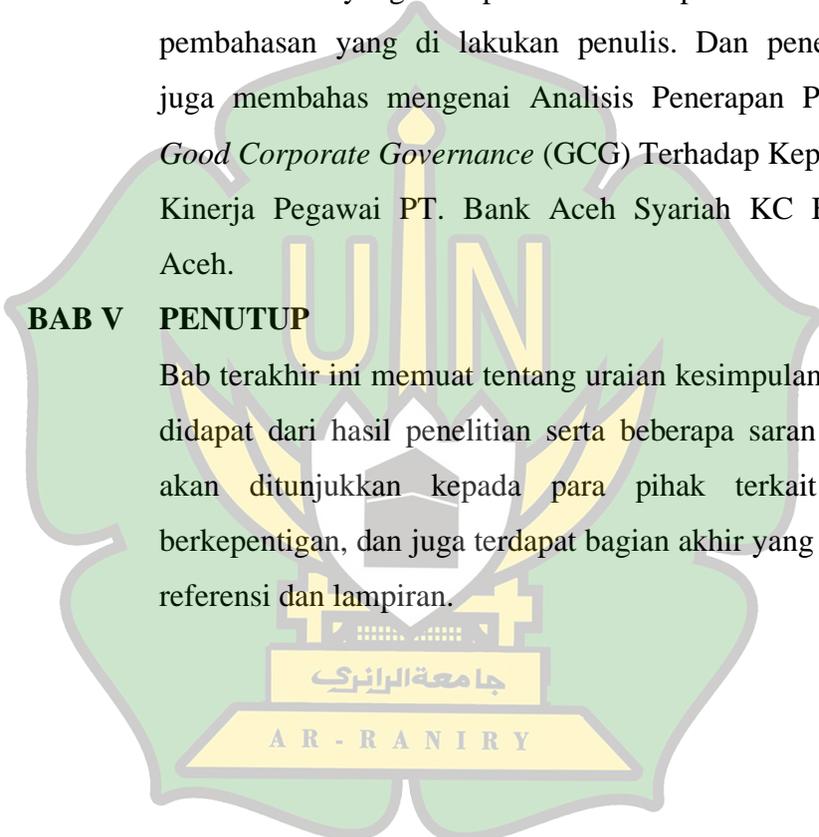
objek penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi hasil yang di peroleh dari penelitian serta pembahasan yang di lakukan penulis. Dan penelitian juga membahas mengenai Analisis Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai PT. Bank Aceh Syariah KC Banda Aceh.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini memuat tentang uraian kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta beberapa saran yang akan ditunjukkan kepada para pihak terkait dan berkepentingan, dan juga terdapat bagian akhir yang berisi referensi dan lampiran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 *Good Corporate Governance (GCG)***

*Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu cara dalam mengatur perusahaan dengan berbagai aturan, standart, dan kebijakan untuk mengatur perilaku pemilik dengan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawaban kepada investor untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai visi dan misinya (Faradita, 2018).

Menurut Zarkasyi dalam Abidin. (2019), *Good Corporate Governance (GCG)* atau dikenal dengan istilah tata kelola perusahaan yang baik telah menjadi isu terkemuka di Indonesia. Akibat dari buruknya tata kelola maka sebuah perusahaan atau negara akan menjadi terpuruk, seperti halnya yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 saat dilanda krisis moneter, belajar dari pengalaman keterpurukan itu, mulai ada gagasan untuk memperbaiki diri dari keterpurukan ekonomi dengan memperbaiki tata kelola perusahaan dan pemerintahan yang baik. Berbagai cara memperbaiki perusahaan, baik yang swasta ataupun perusahaan pemerintah dengan menerapkan GCG disemua lini masyarakat.

*The Organization For Economic Corporation and Development (OECD)* menyatakan bahwa *Corporate Governance (CG)* adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance (CG)* mengatur dalam hal pembagian tugas, hak, dan kewajiban

mereka yang berkepentingan terhadap kelangsungan perusahaan, termasuk pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota *stakeholder* (Susillo dan Simamarta dalam Abidin, 2019).

Menurut Hidayah. (2008). *Good Corporate Governance* (GCG) juga memfasilitasi terbentuknya struktur yang membantu perbankan dalam berbagai bentuk peranan manajemen yang meliputi:

1. Perumusan serta penerapan visi dan misi serta tujuan yang ingin di capai manajemen bank.
2. Pengendalian dan pelaksanaan kegiatan operasional bank sehari-hari.
3. Mempertimbangkan dan mengupayakan kepentingan pemegang saham bank.
4. Memastikan bahwa bank senantiasa melakukan kegiatan operasionalnya dengan cara pengelolaan yang sehat.
5. Melakukan upaya demi terpenuhinya hukum dan regulasi yang relevan dengan kegiatan operasional perbankan.
6. Berupaya melindungi kepentingan khususnya para deposan dan para pemilik sumber pendanaan bagi bank syariah pada umumnya.

Kemudian *Corporate Governance* dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan investor. Pada perspektif teori, *stakeholder* berusaha mengatur hubungan perusahaan dengan seluruh pihak yang mempengaruhi

dan dipengaruhi oleh perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan, sehingga cakupan dan pengaruh positif dari pelaksanaan *corporate governance* bisa dirasakan lebih luas oleh masyarakat. Penerapan teori *stakeholder* dalam *corporate governance* dapat dilihat dengan jelas pada munculnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) maupun *Green Accounting* yang menekankan perhatian terhadap manusia dan alam yang merupakan bentuk pengembangan dari *corporate governance* itu sendiri (Ahmad dan Tamkin dalam Abidin, 2019).

Sehubungan dengan peraturan yang terus dikembangkan dalam pengelolaan perusahaan ataupun lembaga keuangan, baik itu dari Bank Indonesia atau dari Otoritas Jasa keuangan (OJK) yang diberlakukan untuk semua lembaga keuangan tidak terkecuali Lembaga Keuangan Syariah (LKS) untuk senantiasa mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Persoalan tata kelola pada perusahaan, setiap *stakeholder* memiliki tugas dan tanggung jawabnya dalam memenuhi kewajiban kontraknya sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam kontrak secara langsung atau tidak langsung dan mereka tunduk pada tuntunan syari'ah. Singkatnya prinsip kontrak dalam Islam menetapkan pedoman untuk mengidentifikasi dan memenuhi kualifikasi siapa yang merupakan *stakeholder* yang sah (Ahmad dan Taquiuddin dalam Abidin, 2019).

*Good Corporate governance* (GCG) dalam perspektif Islam atau dapat diistilahkan dengan *Islamic corporate governance* (ICG) senantiasa mengaitkan segala konsep dan tingkah-laku dalam tata

kelola perusahaan dengan hal-hal yang bersifat keimanan. Hal ini merupakan konsekuensi dari keimanan seorang muslim kepada Allah SWT. Maka dari sini nilai tauhid dikenal sebagai landasan awal atas segala keyakinan, pemikiran dan perilaku seorang muslim, termasuk dalam memahami *Good corporate governance* (GCG). Dari uraian di atas *Good corporate governance* (GCG) dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas proses dan struktur (mekanisme) yang mengendalikan dan mengkoordinasikan berbagai partisipan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Proses digunakan untuk mengarahkan dan mengelola aktivitas-aktivitas bisnis yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, menyelaraskan perilaku perusahaan dengan ekspektasi dari masyarakat, serta menspesifikasikan pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab diantara berbagai partisipan dalam organisasi seperti dewan komisaris, manager, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya dan menjelaskan aturan-aturan maupun prosedur-prosedur pengambilan keputusan dalam hubungan perusahaan (Faradita, 2018).

### **2.1.1 Perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia**

*Good Corporate Governance* (GCG) dibentuk karena pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang ada dinegara-negara lain, hal ini dikarenakan tingginya frekuensi kegagalan strategi dalam penerapan suatu perusahaan. Kegagalan yang terjadi dalam perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor

yang salah satunya ketidaksesuaian dalam menerapkan tata kelola (Hamdani, 2016).

Pada awal tahun 1999, Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* dan mengeluarkan peraturan kebijakan mengenai *Good Corporate Governance*. Kemudian pada tahun 2004, Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* diubah menjadi Komite Nasional Kebijakan *Governance*. Lalu pada tahun 2006 Komite Nasional Kebijakan *Governance* menyusun Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang guna sebagai acuan dalam menerapkan GCG. Pada tahun 2001 *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG), telah melakukan penelitian terhadap perusahaan di Indonesia yang menerapkan GCG.

Kemudian, tahun 2002 kementerian BUMN telah membuat surat keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan *Good Corporate Governance*. Pengukuran *Good Corporate Governance* berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yaitu menggunakan skor angka dari 0 hingga 100 pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (Novianto, 2012).

### **2.1.2 Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)**

Manfaat dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat berpengaruh dalam hal memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Menurut *corporate governance perception*

*index* (CGPI), terdapat empat manfaat penerapan *corporate governance* yaitu (Hakiem dkk, 2018):

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik.
2. Meningkatkan efisiensi perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
3. Mempermudah dalam perolehan dana pembiayaan yang lebih murah (karna faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*
4. Menjaga kepercayaan investor dalam menginvestasikan uangnya pada suatu lembaga keuangan.
5. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karna sekaligus akan meningkatkan *shareholders values* dan dividen.

Kemudian *Good corporate governance* mempunyai lima macam tujuan utama dalam penerapannya. Kelima tujuan tersebut antara lain (Hakiem dkk, 2018):

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non pemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
5. Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

### 2.1.3 Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Pentingnya tata kelola perusahaan yang baik sebagai alat untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan panjang secara berkesinambungan bagi seluruh *stakeholders*. Pada penerapan tata kelola (*Corporate Governance*) dalam sebuah perusahaan sangat penting dilakukan sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Abidin, 2019).

Dalam peraturan OJK Nomor: 55/POJK.03/2016 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada bank umum konvensional dan bank syariah sedangkan menurut Surat Keterangan Menteri BUMN Nomor: 117/M-MBU/2002 tentang peraktek penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Effendi, (2009). Adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi:

#### 1. Keterbukaan (*Transparency*)

Transparansi adalah suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan kejelasan dan kenyataan terhadap sesuatu, yaitu seperti dalam hal memberikan informasi yang diberikan kepada pihak ketiga dan dilakukan secara keterbukaan.

#### 2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Bank harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organisasi yang selaras dengan visi, misi, dan sasaran usaha dan startegi peusahaan. Akuntabilitas juga

merupakan suatu pertanggung jawaban dalam memberikan informasi mengenai laporan aktivitas dan kinerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan guna untuk pengambilan keputusan. Setiap pencatatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan harus dilaporkan secara jujur.

3. Pertanggung jawaban (*Responsibility*)

Adalah suatu kesesuaian prinsip yang diterapkan oleh perusahaan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh hukum. Pihak-pihak berkepentingan harus memenuhi kewajiban sosial pada masyarakat dan karyawan perusahaan.

4. Kemandirian (*Independency*)

Prinsip Idependensi dalam perusahaan bertujuan untuk setiap masyarakat internal perusahaan dapat melakukan pengelolaan secara profesional sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan terhadap perindividual, sehingga dalam menjalankan tugas tidak terjadinya saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Keadilan/Kewajaran (*Fairness*)

Pada prinsip ini mengandung unsur keadilan yaitu dimana dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang diambil demi kepentingan bersama baik pihak internal maupun eksternal tanpa ada yang merasa dirugikan antara satu dengan yang lainnya.

Kemudian esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap

pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku pada sebuah perusahaan.

#### **2.1.4 Peraturan Bank Indonesia Terkait *Good Corporate Governance* (GCG)**

Terkait dengan peraturan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Indonesia, secara regulasi mengacu terhadap peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yaitu bahwa dalam rangka membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh, diperlukan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah yang efektif dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) harus memenuhi prinsip syariah. Hal ini juga dibahas pada peraturan Bank Indonesia pasal 2 terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu :

##### **Pasal 2**

1. Bank wajib melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bagi BUS paling kurang harus diwujudkan dalam:
  - a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
  - b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan fungsi yang menjalankan pengendalian intern BUS
  - c. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
  - d. Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern

- e. Batas maksimum penyaluran dana Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS.

Pada bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah yang guna untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perbankan. Adapun peraturan Bank Indonesia yang membahas terkait tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu :

Pasal 46

Dewan Pengawas Syariah wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Pasal 47

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah adalah memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi antara lain:
  - a. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank
  - b. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia
  - c. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya
  - d. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank
  - e. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
3. Dewan Pengawas Syariah wajib menyampaikan laporan hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah secara semesteran.

4. Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) wajib disampaikan kepada Bank Indonesia paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester dimaksud berakhir.
5. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan tata cara penyampaian laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) akan diatur lebih rinci dalam Surat Edaran Bank Indonesia.

Pelaksanaan dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan oleh perbankan syariah harus disusun menjadi suatu laporan tahunan *Good Corporate Governance* (GCG). Terkait dengan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) telah diatur pada peraturan Bank Indonesia pasal 62, yaitu :

Pasal 62

1. BUS wajib menyusun laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada setiap akhir tahun buku.
2. Laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana dimaksud pada ayat (1), paling kurang meliputi:
  - a. Kesimpulan umum dari hasil *self assesment* atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) BUS
  - b. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris, hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau anggota Direksi BUS serta jabatan rangkap pada perusahaan atau lembaga lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16
  - c. Kepemilikan saham anggota Direksi serta hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32
  - d. Rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah pada lembaga keuangan syariah lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 50

- e. Daftar konsultan, penasihat atau yang dipersamakan dengan itu yang digunakan oleh BUS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27
  - f. Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain (*remuneration package*) bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (3), Pasal 33 ayat (3) dan Pasal 51 ayat (3);
  - g. Rasio gaji tertinggi dan gaji terendah
  - h. Frekuensi rapat Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1)
  - i. Frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49 ayat (1)
  - j. Jumlah penyimpangan (*internal fraud*) yang terjadi dan upaya penyelesaian oleh BUS
  - k. Jumlah permasalahan hukum baik perdata maupun pidana dan upaya penyelesaian oleh BUS
  - l. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan
  - m. *Buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi BUS
  - n. Penyaluran dana untuk kegiatan sosial baik jumlah maupun pihak penerima dana
  - o. Pendapatan non halal dan penggunaannya.
3. Pengungkapan kebijakan remunerasi dan fasilitas lain (*Remuneration Package*) bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah sebagai mana dimaksud pada ayat (2) huruf f paling kurang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah serta jumlah keseluruhan gaji, tunjangan (*Benefits*), kompensasi dalam bentuk saham, bentuk remunerasi lainnya dan fasilitas yang ditetapkan rapat umum pemegang saham.

Setelah dilakukan pelaporan *Good Corporate Governance* (GCG), bank syariah wajib melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Bank Indonesia akan melakukan penilaian. Hal ini diatur dalam peraturan Bank Indonesia pada pasal 66 (Otoritas Jasa Keuangan. 2009).

### 2.1.5 Perbedaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG)

Menurut Endraswati, (2015). Konsep pada *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) ialah sama tetapi adanya perbedaan dalam hal penerapannya ialah pada prinsip dari masing penerapan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG). Adapun perbedaan terkait *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan *Good Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Governance***

	<i>Islamic Corporate Governance</i>	<i>Good Corporate Governance</i>
Prinsip	Sidik, Amanah, <i>Tabligh</i> , Fatanah, <i>Shariah Compliance</i>	Transparansi, Akuntabilitas, <i>Responsibility, Independency, Fairness</i>
Dasar Hukum	Al-Qur'an dan Hadist	UU tentang Perbankan, Peraturan BI, Surat Edaran BI, Peraturan Bapepam
Struktur	RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah	RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi
Mekanisme	Kontrak kerja sama	Internal dan eksternal
Efek Pengambilan Keputusan	<i>Stakeholders</i>	<i>Stakeholders</i>

Sumber : Endraswati, (2015).

Berdasarkan tabel 2.1, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) sama halnya dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan tetapi terdapat perbedaan pada prinsip masing-masing dari penerapan

*Islamic Corporate Governance* (ICG) menggunakan prinsip-prinsip syariat Islam sedangkan pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) penerapannya tidak berdasarkan pada prinsip syariat Islam melainkan penerapan yang berdasarkan pada peraturan undang-undang perbankan serta peraturan dewan komisaris dan direksi (Endraswati, 2015).

Jadi dapat dipahami bahwa pada penerapan GCG dan ICG ialah sama penerapannya dalam suatu lembaga keuangan termasuk PT. Bank Aceh Syariah dan yang membedakannya ialah pada prinsip dari masing-masing penerapan prinsip GCG dan ICG itu sendiri.

## **2.2 Kepuasan Kinerja Pegawai**

Pada dasarnya seseorang dalam bekerja akan merasa nyaman dan tinggi kesetiannya pada suatu perusahaan apabila dalam pekerjaannya memperoleh kepuasan kerja sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam hal ini kepuasan dapat diartikan dengan sesuatu perasaan yang dialami oleh seseorang apa yang diharapkan telah terpenuhi atau bahkan apa yang diterima telah melebihi sedangkan kerja diartikan sebagai suatu usaha seseorang untuk mencapai tujuan dengan memperoleh pendapatan atau kompensasi dari kontribusinya kepada tempat pekerjaannya. Jadi kepuasan kerja dapat didefinisikan sebagai perasaan dan reaksi individu terhadap lingkungan pekerjaan (Koesmono, 2005).

Mariam, (2009). Merumuskan ada beberapa indikator-indikator kepuasan kinerja pada pegawai antara lain:

1. Kepuasan dengan gaji
2. Kepuasan dengan promosi
3. Kepuasan dengan rekan kerja
4. Kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri
5. Hubungan dengan atasan
6. Teman dalam bekerja
7. Pemenuhan kebutuhan
8. Keadilan

Kemudian dapat dipahami melalui penelitian Lund (2003), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepuasan kerja yang digambarkan pada kepuasan gaji, promosi, supervisi dan kerja sama antar pekerja sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kinerjanya, namun hal tersebut sangat dipengaruhi oleh budaya kerja kondusif pekerja terhadap organisasi. Hal ini akan memberikan gambaran tentang tindakan, reaksi, maupun keputusan mereka terhadap situasi pekerjaannya masing-masing. Kemudian kepuasan kinerja pada suatu pegawai dapat dilihat berdasarkan indikator kepuasan kinerja pegawai itu sendiri sehingga memungkinkan dalam melihat perasaan pegawai yang merasa puas atau tidak melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) termasuk penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada lembaga keuangan PT. Bank Aceh Syariah.

### 2.2.1 Kinerja Pegawai

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas diri yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan pimpinan kepadanya. Menurut Hasibuan (2002:94) Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Adapun Sedarmayanti (2011:260), juga mengungkapkan bahwa kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja dan proses manajemen atau organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan.

Kinerja juga tidak dapat berdiri sendiri melainkan berhubungan dengan kepuasan kerja dan kompensasi, dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Dengan demikian kinerja ditentukan oleh kemampuan, keinginan dan lingkungan. Kemudian agar mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengerjakan dan mengetahui pekerjaannya serta dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan (Rivai, 2004:141).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, penting sekali untuk diperhatikan karena merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah motivasi, pelatihan dan pendidikan, kompensasi, teknologi, keterampilan dan disiplin kerja. Salah satu instrumen dalam pengembangan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) para karyawan adalah melalui pendidikan, pelatihan, dan kursus-kursus yang masih menjadi tantangan dan kendala untuk merubah kinerja karyawannya.

Menurut Wibowo, (2007:324). Variabel lain yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah kompetensi. Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Pada dasarnya, dalam hal pencapaian kinerja terhadap pegawai dapat mempengaruhi seluruh kegiatan pada perusahaan mulai dari kegiatan operasional perusahaan yang semakin baik hingga sampai pada tingkat kepuasan pada pegawai perusahaan. Kepuasan terhadap kinerja pegawai pada perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui pencapaian pada tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya dengan demikian setelah tercapainya tujuan dari pada perusahaan maka pegawai juga merasa puas dengan apa yang telah dilakukan serta dikontribusikan

oleh dirinya terhadap kemajuan sebuah perusahaan dan perusahaan juga memberikan apresiasi yang bernilai positif terhadap kinerja karyawan (Prawirosentono, 1999:1-2).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai kinerja yang diutarakan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang dalam mencapai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kedepannya.

### **2.2.2 Indikator Kepuasan Kinerja Pegawai**

Dimensi maupun indikator kinerja pegawai menurut Bernardin dan Russell, (2010). diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kualitas *output*, ialah sejauh mana hasil pelaksanaan aktivitas mendekati tujuan yang diharapkan oleh organisasi atau mengerjakan aktivitas melalui cara yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
2. Kuantitas *output*, ialah keseluruhan jumlah yang diperoleh dari segala aktivitas yang telah dikerjakan.
3. Ketepatan waktu, ialah sejauhmana kegiatan atau aktivitas dapat diselesaikan dalam waktu lebih cepat dari yang ditetapkan oleh organisasi.
4. Keefektifan biaya, ialah sejauhmana pemakaian sumber organisasi yang meliputi sumber daya manusia, keuangan, teknologi, material yang dimaksimalkan untuk memperoleh sasaran sesuai dengan yang telah ditetapkan.

5. Kebutuhan untuk pengawasan, ialah sejauhmana pegawai mampu mengerjakan suatu pekerjaan tanpa diawasi dengan ketat yang ditujukan untuk mencegah segala tindakan atau perilaku yang tidak diharapkan.
6. Kemampuan bekerja sama, ialah kemampaun organisasi dalam suatu perusahaan dalam melakukan pekerjaan dengan tim serta mendapatkan hasil yang memuaskan bagi semua pihak.
7. Ketepatan waktu dari hasil, ialah berkerja dalam periode waktu yang telah direncanakan sebelumnya dengan kata lain suatu organisasi bekerja dalam mencapai target dengan tujuan memaksimalkan hasil suatu pekerjaan dengan baik.
8. Kehadiran, ialah suatu karakter pegawai dalam hal kedisiplinan baik secara pribadi maupun secara organisasi.

Dan pada penelitian ini, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada lembaga keuangan PT. Bank Aceh Syariah dilihat melalui beberapa prinsip antara lain:

1. Prinsip transparansi
2. Prinsip akuntabilitas
3. Prinsip *responsibility*
4. Prinsip *Independency dan*
5. Prinsip *fairness*

Melalui prinsip ini bahwasanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada suatu lembaga perbankan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan perusahaan sebelumnya.

Kemudian kepuasan kinerja pegawai pada suatu perusahaan melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ialah dilihat dari beberapa indikator dalam pencapaian kepuasan kinerja pegawai termasuk kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan kerja

Perencanaan kerja pada perusahaan ialah segala sesuatu bentuk kegiatan yang akan dilakukan kedepannya, begitu juga dengan pegawai akan mengerjakan suatu pekerjaan sesuai dengan perencanaan kerja perusahaan yang telah dibuat sebelum perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya termasuk PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. Kemudian kepuasan kinerja pegawai dilihat dari perencanaan kerja perusahaan ialah sebagaimana suatu perencanaan perusahaan yang telah dikerjakan pegawai berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan perusahaan, sehingga melalui proses berjalannya suatu perencanaan perusahaan yang telah dikerjakan dengan baik sebagai mana mestinya oleh pegawai perusahaan.

2. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan pada perusahaan ialah segala bentuk dari terwujudnya suatu keinginan dimana keinginan ini sebelumnya telah direncanakan untuk mencapainya. Begitu juga pada kepuasan kinerja pegawai bahwa jika suatu pekerjaan yang telah dilakukan sehingga melalui pekerjaan tersebut terwujudnya sesuatu yang sangat berharga terhadap perusahaan maka

pegawai yang mengerjakan pekerjaan tersebut akan memperoleh kepuasan melalui kinerja yang telah dilakukan.

### 3. Pencapaian hasil

Pencapaian hasil pada suatu perusahaan ialah suatu pencapaian dalam perolehan baik berupa pendapatan, penghargaan, kepuasan, dan segala bentuk yang dapat bermanfaat terhadap perusahaan. Kemudian kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh dilihat dari pencapaian perusahaan terhadap hasil baik berupa hasil pendapatan, penghargaan, kepuasan, maupun segala bentuk yang dapat bermanfaat terhadap perusahaan sehingga melalui pencapaian hasil dalam suatu perusahaan maka akan menimbulkan kepuasan kinerja terhadap pegawai melalui suatu pekerjaan yang telah dilakukan pegawai sehingga memperoleh pencapaian berdasarkan hasil yang sesuai dengan keinginan maupun perencanaan perusahaan.

#### 2.3 Penelitian Terkait

Dalam menyelesaikan proposal ini, peneliti menggunakan berbagai referensi dari peneliti-peneliti terdahulu untuk mendapatkan fakta-fakta yang terkait mengenai *Good Corporate Governance* (GCG). Beberapa peneliti terdahulu sudah melakukan penelitian mengenai *Good Corporate Governance* (GCG). Walaupun memiliki perbedaan baik dari subyek maupun objek penelitian, tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut dapat

dijadikan sebagai referensi untuk membantu dalam menyelesaikan proposal ini. Adapun beberapa peneliti terdahulu yang menjadi referensi, yaitu:

1. Malahayati. (2020). Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kutacane. Penelitian ini menggunakan metode berupa kualitatif dengan pendekatan lapangan, kunci dari penelitian ini adalah *Good Corporate Governance, Transparency, Accountability, Responsibility, and Fairness* serta pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang *Good Corporate Governance* (GCG) dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah pada lokasi penelitian dan studi kasus penelitian. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kutacane sudah menjalankan dan menerapkannya dengan baik. Berdasarkan pada empat prinsip yang terdapat dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu *Transparency* (keterbukaan), *Accouontability* (akuntabilitas), *Respobsibility* (tanggungjawab) dan *Fairness* (kewajaran) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diterapkan oleh Bank Indonesia.
2. Abidin. (2019). Analisis penerapan *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) pada Bank Bembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode berupa kualitatif dengan pendekatan lapangan, kunci

dari penelitian ini adalah *Application; Islamic Good Corporate Governance. Islamic Financial Institutions*. LKS serta pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang *Good Corporate Governance* (GCG) dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah pada studi kasus penelitian. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) Dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yaitu menerapkan konsep seperti yang yang diterapkan dalam lembaga keuangan konvensional namun konsep tersebut telah dimodifikasi dengan sistem ajaran dalam Islam diantaranya yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independent (*independen*), kewajaran (*fairness*), *shariah compliance* (aktivitas usahanya tidak mengandung unsur riba, *gharar* dan *maisir*). Penerapan *Islamic Good Coperate Governance* pada PT. BPRS Hikmah Wakilah yaitu dengan sistem transparansi, amanah dan mekanisme jaminan kepatuhan syariah, sehingga BPRS Hikmah wakilah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan *stakeholder*.

3. Kaihatu, S. (2006). *Good Corporate Governance* dan Penerapannya di Indonesia. Penelitian merupakan tulisan yang bersifat karya ilmiah dari bebrbagai lembaga keuangan perbankanyang menerapkan prinsip GCG serta ICG, kunci dari penelitian ini adalah GCG, prinsip-prinsip GCG, budaya organisasi, penerapan di Indonesia. Kemudian pada penelitian

ini sama-sama meneliti tentang *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah pada lokasi penelitian dan studi kasus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap arti penting dan strategisnya penerapan prinsip-prinsip GCG oleh pelaku bisnis di Indonesia. Selain itu, budaya organisasi turut mempengaruhi penerapan GCG di Indonesia.

Untuk mempermudah dalam melihat penelitian terdahulu serta dapat melihat perbedaan dan persamaan yang terkait antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terkait**

No.	Nama, Tahun Dan Judul penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan /Perbedaan penelitian
1.	Malahayati, (2020). Analisis Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kutacane	Kualitatif dengan pendekatan lapangan, kunci dari penelitian ini adalah <i>Good Corporate Governance, Transparency, Accountability, Responsibility, and Fairness</i>	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kutacane sudah menjalankan dan menerapkannya dengan baik. Berdasarkan pada empat prinsip yang terdapat dalam <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yaitu <i>Transparency</i> (keterbukaan), <i>Accountability</i> (akuntabilitas), <i>Responsibility</i>	Sama-sama meneliti tentang <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan yang membedakan penelitian ini ialah pada lokasi penelitian dan studi kasus Penelitian

**Tabel 2.2-Lanjutan**

2.	Abidin, (2019). Analisis penerapan <i>Islamic Good Corporate Governance</i> (IGCG) pada Bank Bembayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah Banda Aceh.	Kualitatif dengan pendekatan lapangan, kunci dari penelitian ini adalah <i>Application; Islamic Good Corporate Governance. Islamic Financial Institutions</i>	penerapan IGCG Dalam LKS yaitu menerapkan konsep seperti yang diterapkan dalam lembaga keuangan konvensional namun konsep tersebut telah dimodifikasi dengan sistem ajaran dalam Islam diantaranya yaitu transparansi ( <i>transparency</i> ), akuntabilitas ( <i>accountability</i> ), pertanggung jawaban ( <i>responsibility</i> ), independent ( <i>independen</i> ), kewajaran ( <i>fairness</i> ), <i>shariah compliance</i> (aktivitas usahanya tidak mengandung unsur riba, <i>gharar</i> dan <i>maisir</i> ).	Sama-sama meneliti tentang <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan yang membedakan penelitian ini ialah pada lokasi penelitian dan studi kasus Penelitian
3.	Kaihatu, S. (2006). <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Penerapannya di Indonesia	Penelitian merupakan tulisan yang bersifat karya ilmiah dari berbagai lembaga keuangan perbankan yang menerapkan prinsip GCG serta ICG, kunci dari penelitian ini adalah GCG, prinsip-prinsip	rendahnya pemahaman terhadap arti penting dan strategisnya penerapan prinsip-prinsip GCG oleh pelaku bisnis di Indonesia. Selain itu, budaya organisasi turut mempengaruhi penerapan GCG di Indonesia.	Sama-sama meneliti tentang <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan yang membedakan penelitian ini ialah pada lokasi penelitian dan studi kasus penelitian.

**Tabel 2.2-Lanjutan**

		GCG, budaya organisasi, penerapan di Indonesia.		
--	--	---	--	--

Sumber: Data Diolah (2021).

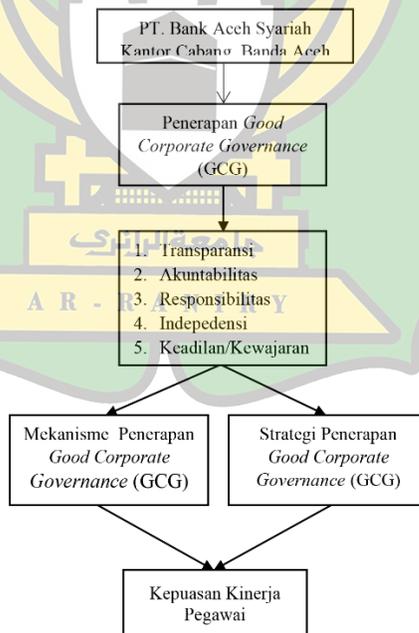
Berdasarkan kajian pada penelitian terkait, penulis dapat menyimpulkan, terkait penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bahwa dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) harus dijalankan dengan baik dan semaksimal mungkin. Sebagai tata kelola yang baik bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia untuk saat ini *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memberikan pengaruh yang berdampak positif terhadap seluruh kemajuan perusahaan, dengan demikian *Good Corporate Governance* (GCG) yang telah diterapkan termasuk pada lembaga keuangan perbankan dapat memberikan pengaruh yang bersifat positif serta mampu meminimalisir terhadap terjadinya risiko pada suatu perusahaan untuk saat ini dan kedepannya.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Setiap perusahaan diperlukan adanya tata kelola untuk membantu perusahaan berjalan dengan baik. Begitu pula dengan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh yang membutuhkan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) dengan tujuan untuk membantu perusahaan dapat berkembang sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) untuk meningkatkan kinerja

pegawai harus sesuai dengan peraturan yang telah berlaku melalui undang-undang dalam perbankan serta RUPS, dewan komisaris, dan direksi, karena PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh merupakan lembaga keuangan dengan prinsip syariah sehingga setiap aturan serta tata kelola perusahaan harus sesuai dengan prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG). Penelitian ini membahas tentang analisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah KC Banda Aceh. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

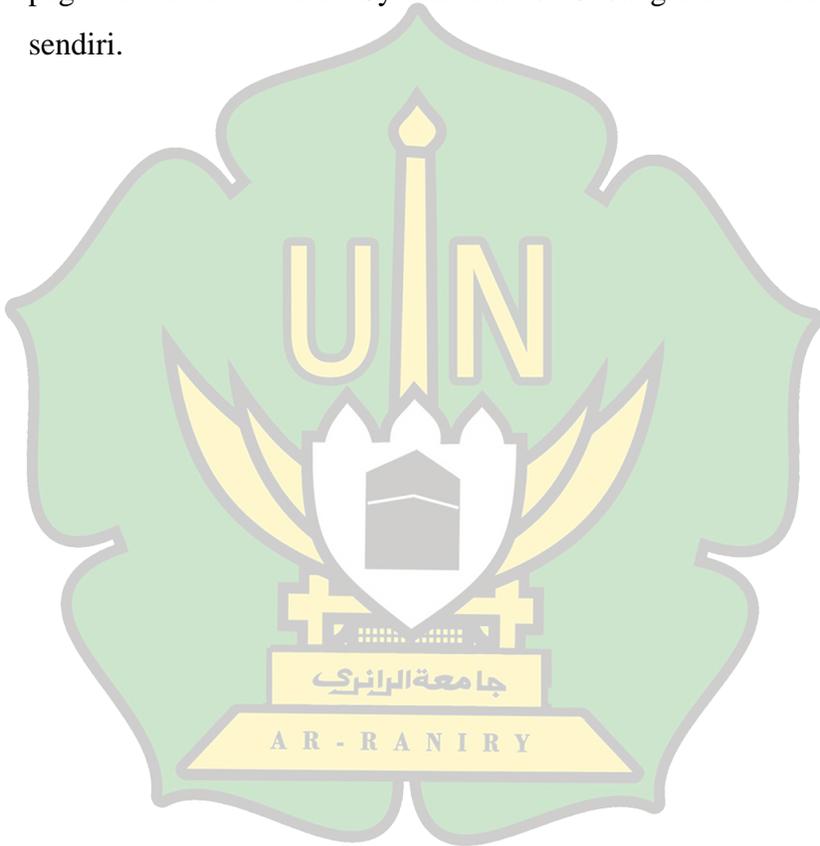
**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu tata kelola untuk menjaga hubungan antara pemegang kepentingan dalam suatu perusahaan dalam membuat kesepakatan, sehingga perusahaan dapat mencapai suatu tujuan. *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan untuk menciptakan suatu tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan peraturan dalam undang-undang perbankan serta dewan lainnya sehingga pada umumnya PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) itu sendiri dengan landasan hukum berdasarkan undang-undang perbankan serta peraturan dewan komisaris dan direksi lainnya. Kemudian lembaga keuangan juga pada umumnya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, namun unsur syariat Islam yang melekat pada bank syariah juga mengharuskan bank syariah dalam menerapkan *Islamic Corporate Governance* (ICG) sehingga bank tersebut dapat berjalan dengan semestinya yang sesuai dengan syariat Islam.

Dan pada penelitian ini penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dimulai dari penerapan prinsip berdasarkan transparansi, akuntabilitas, tanggung Jawab, professional, kesetaraan, dan yang mengarah pada aturan hukum berdasarkan undang-undang yang telah ditetapkan pada lembaga keuangan perbankan serta dewan komisaris dan direksi. Kemudian setelah diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) oleh PT. Bank

Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, dalam hal ini peneliti akan melihat mekanisme serta strategi PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga dapat menciptakan kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh itu sendiri.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dalam Sugiyono, (2012:78). Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang bukan melainkan data yang berupa angka-angka. Kemudian peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

Kemudian pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Anggito, 2018).

Ukuran maupun batasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri ialah tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling karena berdasarkan data yang telah terkumpul serta bersifat fakta yang

sesuai dengan kejadian yang telah terjadi maka ukuran penelitian cukup dilakukan sampai disitu saja.

Sedangkan tujuan dan arah pada penelitian ini ialah ingin melihat mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan strategi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. Sehingga penelitian ini berbentuk deskriptif yang bertujuan untuk meneliti suatu kondisi fenomena sosial yang terjadi dan dijadikan sebagai suatu gambaran yang dapat dianalisis sehingga terkumpul fakta-fakta terhadap fenomena sosial tersebut.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh yang beralamat di Batoh, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh karena PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh merupakan bank daerah yang sudah tersebar di beberapa Kota maupun Kabupaten baik di Aceh maupun Sumatera Utara dan peneliti melihat perkembangan PT. Bank Aceh Syariah yang berkembang sangat pesat sehingga peneliti ingin menganalisis kegiatan PT. Bank Aceh Syariah melalui kepuasan kinerja pegawainya melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah tersebut.

penulis tertarik dengan penelitian ini dikarenakan peneliti melihat termasuk di Indonesia khususnya pada provinsi Aceh, lembaga keuangan maupun perusahaan yang telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilihat dari pekerembangan perusahaan untuk saat ini serta melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) peneliti juga ingin melihat mekanisme dan strategi penerapannya hingga sampai kepada dampak terhadap kepuasan kinerja pegawai melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) itu sendiri termasuk yang telah diterapkan pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh sampai saat ini.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berdasarkan data primer dan sekunder.

#### **1. Data primer**

Perolehan data primer dalam penelitian ini di peroleh langsung dari pihak pertama maupun informan melalui wawancara. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2005:78).

#### **2. Data sekunder**

Perolehan data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari hasil dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang berasal

dari sumber kedua dan data sekunder dianggap sebagai data pelengkap dari data primer (Arikunto, 2013:89).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan data penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung ialah dengan bertatap muka antara peneliti dan informan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono. (2012:77). Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam memecahkan suatu masalah. Pada penelitian ini, dalam proses wawancara peneliti mencatat, merekam melalui *handpone* dan mendengar informan secara teliti. Kemudian peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena pada wawancara jenis ini dapat menentukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, ide dan fakta-fakta yang telah terjadi sebelumnya.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini ialah dokumen-dokumen pendukung dalam membantu peneliti untuk mendapatkan hasil

penelitian. Menurut Arikunto. (2013:89). Dokumentasi merupakan dokumen penelitian yang diperoleh melalui buku jurnal, dan artikel-artikel terkait dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

### 3.5 Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memberikan informasi terkait fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Sugiyono, 2013:77). Informan dalam penelitian ini meliputi pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh yang diwawancarai oleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Penelitian**

No.	Nama Informan	Tujuan	Jumlah	Keterangan
1.	Pimpinan	Untuk mengetahui implementasi GCG terhadap kinerja pegawai	1 orang	Pimpinan Cabang PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh
2.	Wakil pimpinan	secara universal di Bank Aceh	1 orang	Wakil Pimpinan Cabang
2.	CS	Untuk mengetahui bagaimana kinerja CS Bank Aceh terhadap GCG	2 orang	<i>Customer Servis</i>
3.	<i>Teller</i>	Untuk mengetahui apakah dengan adanya GCG mempengaruhi	2 orang	<i>Teller</i>

**Tabel 3.1-Lanjutan**

		kinerja Teller Bank Aceh		
4.	Administrasi	Untuk mengetahui kinerja sistem Administrasi Bank Aceh apakah meningkat dengan adanya GCG	2 orang	Bagian Administrasi
5.	Sumber Daya Insani (SDI)	Untuk mengetahui kinerja SDI Bank Aceh dengan adanya pengaruh GCG	4 orang	Bagian Umum dan Sumber Daya Insani (SDI)
6.	Pembiayaan	Untuk mengetahui implementasi GCG terhadap kinerja pegawai pembiayaan Bank Aceh	1 orang	Bagian Seksi Pembiayaan
7.	Seksi legal	Untuk mengetahui kinerja seksi legal Bank Aceh dengan adanya GCG	1 orang	Bagian Seksi Legal dan Penyelamatan Aset

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, (2021) Diolah.

Dari tabel 3.1 data informan dapat disimpulkan bahwa terdapat jumlah keseluruhan pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh ialah sebanyak 63 orang dan 14 orang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini termasuk didalamnya pimpinan cabang, *Customer Service*, *teller*, bagian administrasi,

bagian umum dan Sumber Daya Insani (SDI), dan bagian legal serta penyelamatan aset. Kemudian pada pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

### **3.6 Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono. (2013:84). Operasional variabel merupakan atribut atau sifat maupun nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini variabel yang akan diukur ialah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai melalui mekanisme dan strategi sehingga akan melahirkan jawaban masalah penelitian. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator
1.	Mekanisme	a. Perencanaan berdasarkan prinsip <ul style="list-style-type: none"> <li>• Transparansi</li> <li>• Akuntabilitas</li> <li>• Responsibilitas</li> <li>• Independensi</li> <li>• Keadilan/Kewajaran</li> </ul>
2.	Strategi	b. Ide berdasarkan strategi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi perencanaan</li> <li>• Strategi pelaksanaan</li> <li>• Strategi dalam pencapaian tujuan</li> </ul>

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Dimana inti dari analisis data ini yaitu mendeskripsikan fenomena serta mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul antara satu dengan lainnya dan saling berkaitan. Data mentah yang dikumpulkan tidak akan ada gunanya jika tidak di analisis. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan suatu masalah penelitian. Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman, (Sugiyono, 2013: 88), yaitu:

## 1. Analisis sebelum lapangan

Sebelum peneliti memasuki lapangan, terlebih dahulu peneliti melakukan analisis terhadap data penelitian sebelumnya atau data yang bersifat dokumentasi sehingga peneliti dapat menentukan fokus permasalahan.

## 2. Analisis selama dilapangan

Pada saat dilapangan, peneliti melakukan wawancara dan pencatatan terhadap hasil wawancara yang diperoleh dari informan. Kemudian pada saat wawancara, bila peneliti belum merasa puas karena pada saat analisis masih terdapat beberapa kekurangan dalam perolehan data, maka peneliti dapat melakukan wawancara kembali. Dan data-data tersebut dikumpulkan berdasarkan periode tertentu.

### a. Reduksi data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data.

### b. Penyajian data

Penyajian data ialah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif atau grafik jaringan yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan. Dalam penelitian ini penulis menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan pada penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Aceh Syariah**

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh teretus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Aceh. Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh). Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010. Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah pada tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan

operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004 (Bank Aceh Syariah, 2021).

Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh merupakan satu dari 26 unit Kantor Cabang Bank Aceh Syariah yang tersebar di seluruh Aceh dan Sumatera Utara. Bank syariah milik pemerintah daerah ini pada awalnya merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank Aceh yang pada saat itu belum dikonversikan menjadi Bank Aceh syariah. Pada tanggal 25 Mei 2015 melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa), Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal (Bank Aceh Syariah, 2021).

#### **4.1.2 Visi Misi dan Motto PT. Bank Aceh Syariah**

Selaras dengan rencana strategis jangka menengah Bank sebagaimana telah dicantumkan dalam *Corporate Plane* PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2018–2022, Bank terus melakukan penguatan

landasan ideal operasional melalui penyesuaian visi dan misi yang lebih kuat dan fokus pada tujuan dan cita-cita jangka panjang yang lebih akomodatif terhadap semua pemangku kepentingan. Penyesuaian landasan ideal tersebut dimulai sejak ditetapkan dengan komitmen seluruh sumberdaya organisasi dengan daya upaya maksimal untuk mewujudkannya.

Adapun visi dan misi PT. Bank Aceh Syariah ialah sebagai berikut (Bank Aceh Syariah, 2021) :

**Visi :**

Menjadi “Bank syariah terdepan dan terpercaya dalam pelayanan di Indonesia”

**Misi :**

1. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
2. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
3. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (*syumul*)
4. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
5. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

**Motto:**

1. Kepercayaan, adalah suatu manifestasi dan wujud Bank sebagai amanah dari nasabah, pemilik, dan masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan serta mengamankan kepercayaan tersebut.
2. Kemitraan, adalah suatu jalinan kerjasama usaha yang erat dan setara antara bank dan nasabah yang merupakan strategi bisnis bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Dalam rangka mencapai visi, misi dan motto tersebut, usaha PT. Bank Aceh diarahkan pada pengelolaan bank yang sehat dan pada jalur yang benar, perbaikan perekonomian rakyat dan pembangunan daerah dengan melakukan usaha-usaha bank umum yang mengutamakan optimalisasi penyediaan kredit, pembiayaan serta pelayanan perbankan bagi kelancaran dan kemajuan pembangunan di daerah. Untuk mengemban visi dan misi bank tersebut, setiap karyawan dan manajemen harus dapat menganut, meyakini, mengamalkan dan melaksanakan budaya perusahaan (*corporate values*) berlandaskan kepada Budaya Aceh yang kental dengan nilai-nilai dan budaya Islam, sehingga nilai perusahaan yang sekarang diadopsi adalah Islami:

1. Integritas, adalah niat dan perkataan serta perilaku yang terpuji (ketulusan hati) dalam melaksanakan tugas yang penuh tanggung jawab dan bermartabat.

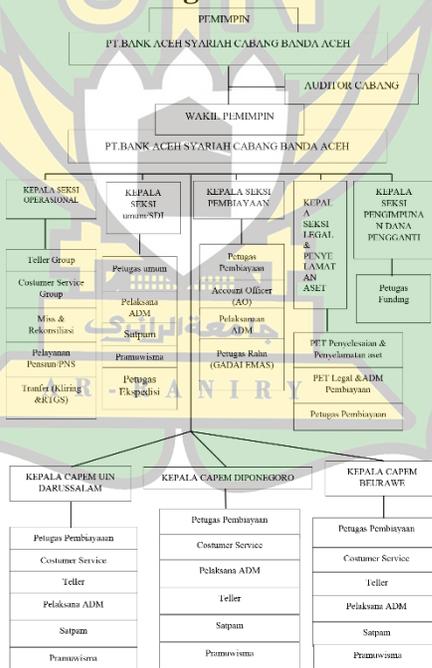
2. Silahurrahmi, adalah hubungan baik (universal) sesama dalam mengembangkan usaha berdasarkan nilai-nilai luhur dalam berbisnis, atasan dan nasabah (*cliente*) secara harmonis dan memuaskan.
3. Loyalitas, adalah menciptakan dan member kepuasan yang tinggi kepada nasabah. Sehingga nasabah tetap berhubungan dengan bank baik secara bisnis maupun secara sosial.
4. Amanah, adalah membentuk dan mengembangkan atau membangun sikap dan prilaku yang selalu menjunjung tinggi kepercayaan (menepati janji).
5. Madani, adalah menciptakan dan mengembangkan bank secara terus menerus sehingga bank mampu tumbuh secara sehat dan kuar untuk kepentingan *stakeholder*.
6. Ikhlas, adalah menciptakan dan membentuk sikap yang tulus dalam bekerja tanpa mengharap akan kontra prestasi yang berlebihan, tetapi dengan ikhtiar dan kemampuan (Bank Aceh Syariah, 2021).

#### **4.1.3 Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh**

Struktur organisasi merupakan bagian atau kerangka bangunan tentang pembagian posisi kerja dan pembagian kekuasaan atau kerangka yang mewujudkan pola-pola tetap dari hubungan antara bidang kerja seseorang yang menunjukkan kedudukan, wewenang serta tanggung jawab. Struktur organisasi yang baik ialah struktur organisasi yang fleksibel dalam arti kata hidup diantara bidang kerja masing-masing dan saling bekerja sama dalam satu tujuan ialah dengan memajukan lembaga secara

bersama. Bersama dalam bergerak dan berkembang dengan kondisi yang dihadapi serta juga dapat menjadikan tumbuh kembangnya perusahaan yang harmonis dan serasi. Dengan adanya struktur organisasi yang telah dibuat pada sebuah bank, maka bank dapat beroperasi dengan leluasa dan sesuai dengan perencanaan melalui struktur tersebut. Begitu pula dengan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh yang membutuhkan struktur organisasi untuk menjalankan kegiatan operasional dalam lembaga keuangan perbankan antara lain ialah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh**



Sumber: PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, (2021).

#### 4.2 Mekanisme Penerapan *Corporate Governance* (GCG)

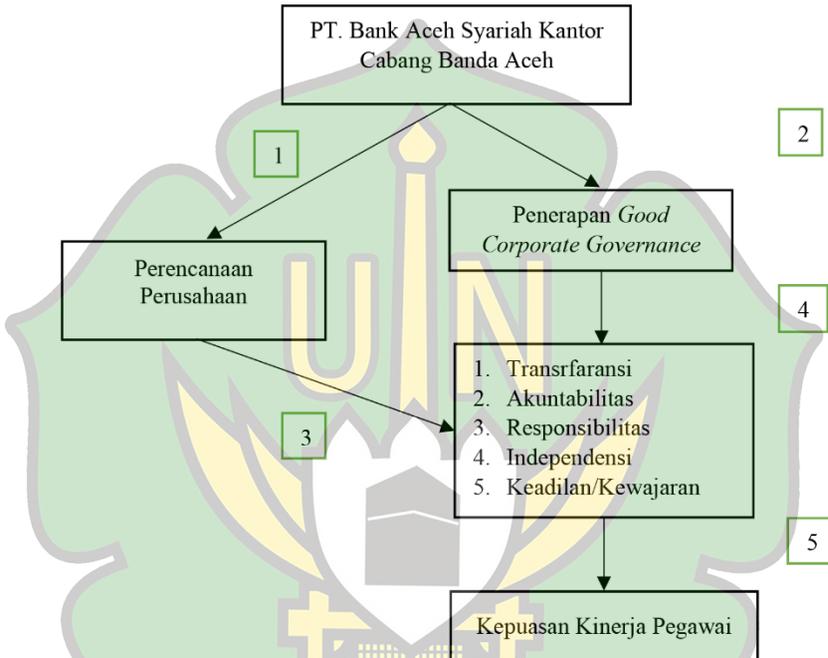
Mekanisme dalam penelitian yang dilakukan, sama halnya dengan suatu perencanaan maupun tahapan dari berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu lembaga melalui prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) salah satunya penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh dapat menimbulkan kepuasan kinerja pegawai melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut.

Mekanisme biasanya diiringi dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya suatu kegiatan dengan baik terlebih dalam suatu lembaga yang selalu menjalankan peraturan dengan tujuan untuk menciptakan keberhasilan dalam proses berlangsungnya kegiatan perusahaan. Mekanisme dapat berperan dalam mengarahkan suatu proses aturan yang akan berlangsung dalam suatu kegiatan salah satunya kegiatan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ini tentu adanya tahapan maupun langkah-langkah agar seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya oleh PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

Mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh dapat dilihat melalui struktur dalam proses

kegiatan operasional PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh ialah sebagai berikut:

**Gambar 4. 2**  
**Alur Dan Skema Penerapan GCG Pada PT. Bank Aceh**  
**Syariah Kantor Cabang Banda Aceh**



Sumber: Data Diolah, (2021).

Keterangan :

1. PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh pada dasarnya ialah lembaga keuangan yang memiliki berbagai bentuk kegiatan operasional baik kegiatan secara internal maupun eksternal
2. PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh sebelum melakukan kegiatan operasional maka perlunya dalam

menyusun perencanaan terkait penerapan aturan dalam suatu lembaga keuangan

3. Penerapan aturan berdasarkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh yang diterapkan melalui beberapa indikator
4. Dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) melalui indikator transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan/kewajaran maka dapat menimbulkan kepuasan kinerja pegawai
5. Hasil dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh dapat menimbulkan kepuasan terhadap kinerja pegawai sehingga pada mekanisme yang digunakan hanyalah untuk memudahkan dalam berjalannya suatu perencanaan yang telah di buat sebelumnya oleh PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

Beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh sebagaimana tanggapan langsung oleh pimpinan cabang beliau menjelaskan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), perusahaan berperan aktif dalam memberikan dukungan karena melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pegawai selalu memberikan hal positif dalam kemajuan perusahaan oleh karena itu pimpinan cabang sangat mendukung penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank

Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh (Wawancara Pimpinan Cabang PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, 2021).

Terkait mekanisme penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, melalui wawancara lapangan berdasarkan peninjauan oleh peneliti bahwa setiap mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh sangat baik dalam penerapannya terhadap kepuasan kinerja pegawai dan pegawai juga berpikir bahwasanya dukungan yang bersifat dalam kontribusi dapat memperoleh keuntungan baik itu secara langsung maupun tidak langsung akan tetapi pengaruhnya sangat baik terhadap kontribusi yang dilakukan oleh setiap orang. Begitu juga dengan kontribusi pegawai terhadap perusahaan, semakin banyak kontribusi dalam hal yang baik maka semakin banyak juga keuntungan yang diperoleh baik dalam bentuk materil maupun sebaliknya.

Kemudian wawancara dilakukan dengan pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, yaitu bagian umum/SDI bahwasanya peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut terkait mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh melalui berbagai tahapan salah satunya membuat perencanaan *Good Corporate Governance* (GCG) kedepannya sebagaimana dalam penerapannya terlebih dahulu dalam pencarian kelebihan maupun

kekurangan sebelum diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, dengan tujuan untuk menghindari berbagai konflik maupun hal-hal yang dapat merugikan perusahaan serta pegawainya (Wawancara Bagian Umum/SDI PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, 2021).

Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dari pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, bagian administrasi dari hasil wawancara bahwa kegiatan operasional pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh menuai dengan berbagai tanggapan dari pihak bank bahwasanya melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan dapat melakukan kegiatannya dengan sangat baik terlebih mekanisme maupun perencanaan yang dilakukan sebelumnya oleh perusahaan sangat memungkinkan dalam memberikan hasil terbaik terhadap perusahaan, karyawan, serta nasabah PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh (Wawancara Bagian Administrasi PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, 2021).

Selanjutnya pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, yaitu bagian pembiayaan bahwa dari hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti sendiri terkait mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai, bahwasanya jika dilihat dari berbagai aspek terutama pegawai sangat berperan aktif untuk memberikan kontribusi

terhadap perusahaan termasuk PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, oleh karenanya setiap pegawai juga memiliki hak dan kewajiban terhadap dirinya sebagai seorang pegawai perusahaan. Jadi bagian pembiayaan memberikan tanggapan bahwa mekanisme dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) didasari dengan berbagai faktor dari segi penerapannya dan faktor tersebut dapat menjadikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diinginkan berdasarkan perencanaan perusahaan termasuk PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh (Wawancara Bagian Pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, 2021).

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Yuspitasari, Hamdani, dan Hakiem, (2018). Pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja pegawai bank syariah mandiri cabang Bogor. Hasil dari penelitian ini bahwa pada penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara nyata dan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor. Hal ini dibuktikan dengan cukup tingginya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,76 (76,0 %). Dan dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada kinerja pegawai bank syariah mandiri cabang Bogor ialah berpengaruh positif dan dilihat dari segi penenrapannya terhadap kinerja pegawai sudah bagus serta tercapainya tujuan berdasarkan perencanaan sebelumnya.

Mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, ialah berdasarkan dari berbagai faktor perencanaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Adapun mekanisme dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai dalam penelitian ini ialah dapat dilihat melalui indikator dari pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) itu sendiri antara lain:

1. Keterbukaan (Transparansi)

Keterbukaan pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh terhadap penyampaian seluruh informasi serta keterbukaan dalam pengambilan keputusan kepada setiap pegawainya guna untuk memecahkan suatu masalah ataupun hal-hal yang berhubungan dengan kelancaran kegiatan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

2. Akuntabilitas

Kejelasan fungsi serta tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pegawainya terkait fungsi perusahaan, fungsi pegawai, serta tanggung jawab perusahaan terhadap pegawai yang meliputi keadilan, keselamatan, kenyamanan, serta berbagai bentuk tanggung jawab lainnya berdasarkan tanggung jawab perusahaan terhadap pegawainya. Kemudian sebaliknya fungsi dan tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan ialah tidak lain dengan mendukung seluruh kegiatan dalam hal kemajuan

perusahaan serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai terhadap perusahaan.

### 3. Resposibiliti

Tanggung jawab perusahaan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dalam ruang lingkup perundang-undangan dan bertanggung jawab penuh terhadap pihak yang berkepentingan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap seluruh jajaran yang ikut serta dalam berkontribusi terhadap PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

### 4. Independensi

Keyakinan perusahaan terhadap kegiatan yang dijalankan tanpa adanya unsur maupu pengaruh dari pihak lain yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kemajuan perusahaan. Dalam hal ini PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh tidak perlu melibatkan pihak eksternal guna untuk meningkatkan kepercayaan diri serta meningkatkan kemandirian. Kemudian keyakinan perusahaan dapat diwujudkan melalui pekerjaan dengan sepenuh hati tanpa adanya tekanan, mengambil keputusan secara objektif, tidak memberikan tugas kepada pegawai diluar tanggung jawab perusahaan, pegawai bersikap profesional dan mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

### 5. Keadilan/Kewajaran

Keadilan maupun kewajaran sangat memberikan kesan yang baik bagi seluruh pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang

Banda Aceh terkait pegawai serta saff lainnya. Keadilan maupun kewajaran dapat menjaga keadaan dalam suatu organisasi dengan tujuan agar terhindar dari berbagai resiko, konflik ataupun berbagai hal lainnya yang dapat merugikan semua pihak dalam organisasi tersebut termasuk PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh mengacu pada indikator dalam penerapannya, dan setelah peneliti mengumpulkan segala bentuk hasil wawancara dari informan bahwa dapat disimpulkan dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, seluruh pihak maupun pegawai memberikan tanggapan terhadap kepuasan yang telah dicapai selama bekerja pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, rata-rata kurang lebih 3-4 tahun termasuk beberapa pegawai *Customer Service* dan *Teller* yang telah bekerja sebagai karyawan tetap kurang lebih 3 tahun dan mereka mengatakan setelah adanya peraturan terkait penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh bahwasanya kami merasakan kinerja kami lebih bagus dari pada sebelumnya dengan demikian kami memberikan dukungan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, karena segala keluhan maupun keinginan dapat kami sesuaikan serta tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh

pengawai maupun perusahaan selama kami berkerja di dalam perusahaan ialah PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, ujarnya *Customer Service* dan *Teller* PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh (Wawancara *Customer Service* dan *Teller* PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, 2021).

Kemudian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh terhadap kepuasan kinerja pegawai ialah sudah bagus dan baik hal ini dilihat serta dijelaskan pada indikator *Good Corporate Governance* (GCG) itu sendiri yang meliputi indikator transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan/kewajaran.

#### **4.3 Strategi Penerapan *Corporate Governance* (GCG)**

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, tentu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak yang terkait pada pelaksanaan peraturan yang dapat menimbulkan pro dan kontra dari masing-masing pihak terutama pihak yang memiliki kewenangan dalam melakukan pengawasan terhadap PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh salah satunya Otoritas jasa keuangan (OJK), Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Dalam pengawasan yang dilakukan bahwasanya ialah pada seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, termasuk pada penerapan

*Good Corporate Governance* (GCG) sampai dengan kepada penerapan yang berbasis syariah terlebih telah dikeluarkannya Qanun Lembaga Keuangan Syariah (LKS) di Aceh bahwa setiap kegiatan maupun aturan dalam menjalankan lembaga keuangan perbankan diwajibkan menggunakan prinsip syariah dengan demikian pada *Good Corporate Governance* (GCG) tentu akan berubah lebih kepada prinsip syariah sehingga dapat memberikan hasil terbaik demi kelancaran kegiatan operasional perbankan. Jadi untuk saat ini PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh mengubah prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi *Islamic Corporate Governance* (ICG), dalam perubahan ini bahwasanya penerapan unsur *Good Corporate Governance* (GCG) masih diterapkan seperti biasa akan tetapi penerapannya lebih menonjol kepada prinsip syariah sesuai dengan nama lembaga yang sudah beralih kepada prinsip syariah (Wawancara Pimpinan Cabang PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, 2021).

Kemudian terkait strategi dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh setelah dilansir dari beberapa informan dalam penelitian ini bahwasanya strategi juga dapat diartikan sebagai ide, cara, maupun langkah-langkah dalam melakukan berbagai hal termasuk kegiatan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. Strategi pada suatu kegiatan sangat memungkinkan dalam

memperoleh tujuan dari pada kegiatan tersebut dengan demikian strategi yang digunakan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh antara lain:

1. Strategi perencanaan

Dalam strategi perencanaan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), bahwasanya PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh melakukan sistem dalam penerapannya sehingga berdasarkan penerapan sistem tersebut PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh akan memperoleh hasil kinerja pegawai yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Strategi perencanaan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh antara lain:

- a. Membuat struktur perencanaan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.
- b. Membuat laporan kegiatan dalam pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.
- c. Membuat prosedur perencanaan berdasarkan arahan dari semua pihak internal maupun eksternal terhadap pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

- d. Membuat tahapan perencanaan berdasarkan perkembangan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.
  - e. Membuat laporan penilaian terhadap pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.
  - f. Membuat SOP terhadap pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.
2. Strategi pelaksanaan
- Pada strategi pelaksanaan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh meliputi berbagai aspek maupun tahapan sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan beberapa tahapan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya oleh pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. Adapun strategi pelaksanaan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh antara lain:
- a. Melakukan pendampingan terhadap pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.
  - b. Memberikan motivasi dan dukungan terkait pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

- c. Memberikan pelatihan maupun sosialisasi terhadap pelaksanaan pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.
- d. Tidak memberikan sanksi terhadap pegawai jika dalam pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) belum tercapai dan sesuai dengan keinginan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.
- e. Memberikan target penyesuaian kepada pegawai terkait pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

### 3. Strategi dalam pencapaian

Strategi dalam pencapaian terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh ialah sangat hal yang paling penting untuk di dilakukan karena pada strategi ini merupakan penentuan hasil dari pada perencanaan yang telah dibuat oleh suatu lembaga termasuk PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. Adapun strategi dalam pencapaian terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh antara lain:

- a. Membuat perjanjian antara pihak bank dengan pegawai terkait penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) .
- b. Memberikan apresiasi maupun hadiah kepada pegawai jika dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada

PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh berjalan dengan baik dan lancar.

- c. Menjanjikan suatu hal bermanfaat kepada seluruh pegawai untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan perencanaan serta mencapai tujuan perusahaan.
- d. Tidak untuk membebani pegawai dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meraih pencapaian perusahaan.
- e. Mengadakan pengawasan lapangan terhadap seluruh pegawai terkait penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

Kemudian strategi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, juga dijelaskan melalui wawancara dengan pihak bank yaitu bagian umum/SDI, dari hasil wawancara bahwasanya strategi ini juga sangat penting dalam memberikan dukungan terhadap proses berjalannya suatu kegiatan dengan alasan bahwa strategi ini dapat menjadikan seseorang menjadi loyal serta mudah untuk mempengaruhi pola pikir seseorang untuk dapat mengikuti keinginan orang lain inilah yang dinamakan dengan strategi (Wawancara Bagian Umum/SDI PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, 2021).

Pada penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bahwasanya setiap peraturan tentu adanya peran baik yang bersifat positif maupun negatif jadi dalam kegiatan operasional PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh diharapkan mampu dalam meminimalisir kegiatan yang dilakukan oleh pihak bank yang dapat merugikan perusahaan maupun seluruh pegawainya guna untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan maupun pegawai kedepannya.

Kemudian dapat disimpulkan, melalui penelitian ini dapat membuktikan bahwa dari setiap kegiatan operasional PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai sangat direspon positif bagi seluruh informan dari semua kalangan pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh yang telah mewakili untuk diwawancarai oleh peneliti ialah pimpinan Cabang, wakil pimpinan cabang, *Customer Service* dan *Teller*, bagian administrasi, bagian umum/SDI, bagian pembiayaan, dan bagian seksi legal serta gambaran dari hasil wawancara yang telah peneliti simpulkan bahwa melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dimulai dari mekanisme dan strategi yang dijalankan oleh PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh bahwa seluruh pegawai merasa kinerja yang dijalankan sudah bagus dan lebih baik dari pada kinerja sebelumnya sehingga seluruh pegawai dapat mengkoordinir dalam suatu pencapaian terhadap kinerja yang telah dilakukan selama berada dalam

lembaga PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. Dan peneliti sendiri memberikan tanggapan yang dapat meyakinkan dari pada hasil penelitian bahwasanya melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh ialah dikatakan kinerja pegawai sudah bagus dan lebih dari pada kinerja pegawai sebelumnya hal ini dapat dilihat serta dibuktikan dari pada indikator *Good Corporate Governance* (GCG) melalui mekanisme penerapan, indikator kepuasan kinerja pegawai serta indikator dari pada strategi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) itu sendiri.

#### **4.4 Analisis Mekanisme dan Strategi Penerapan *Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai**

##### **4.4.1 Analisis Mekanisme Penerapan *Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh**

Mekanisme merupakan cara, tahapan, maupun perencanaan terhadap berjalannya proses kegiatan pada suatu lembaga termasuk PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh yang melaksanakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan tujuan untuk melihat kepuasan kinerja pegawai melalui analisis mekanisme penerapan yang dilakukan oleh peneliti, terkait penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai dapat dipahami bahwasanya setiap adanya

mekanisme pada suatu kegiatan maka terdapat pula suatu perencanaan didalamnya sehingga pada penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tentunya adanya suatu perencanaan sebelumnya. Mekanisme juga memberikan suatu jalan yang mudah terhadap pelaksanaan suatu kegiatan yang akan dijalankan termasuk pada penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

Kemudian mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh setelah dianalisis oleh peneliti bahwasanya adanya lembaga keuangan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, pada bank ini selanjutnya melakukan perencanaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh melalui beberapa indikator berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam menimbulkan kepuasan sehingga melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, dapat dilihat bahwasanya kinerja pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh sudah bagus setelah dilaksanakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh untuk saat ini. Dengan demikian bahwa dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) itu sendiri akan menimbulkan rasa kepuasan kinerja terhadap pegawai

yang melakukan pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga mekanisme dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ialah berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibiliti, independensi dan keadilan/kewajaran.

Pada mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai sehingga dalam analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengacu dalam membuktikan bagus atau tidaknya kinerja pegawai melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada suatu lembaga keuangan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh untuk saat ini. Mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan indikator dari prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dan indikator dari kepuasan kinerja pegawai antara lain:

1. Indikator Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada indikator penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilihat dari beberapa prinsip antara lain:

- a. transparansi
- b. Akuntabilitas
- c. Responsibiliti
- d. Independensi
- e. Keadilan/kewajaran

## 2. Indikator kepuasan kinerja pegawai

Pada indikator kepuasan kinerja pegawai merupakan indikator yang dapat melihat dari puas atau tidaknya kinerja pegawai melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada lembaga PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

### a. Perencanaan kerja

Perencanaan kerja dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan wawancara terhadap pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh yaitu bagian seksi legal bahwasanya dalam proses kegiatan yang berjalan sesuai dengan perencanaan kerja maka tentunya akan menimbulkan rasa puas terhadap pegawai dengan apa yang telah dikerjakannya selama waktu bekerja sehingga

### b. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan pada perusahaan ialah segala bentuk dari terwujudnya suatu keinginan dimana keinginan ini sebelumnya telah direncanakan untuk mencapainya. Begitu juga pada kepuasan kinerja pegawai bahwa jika suatu pekerjaan yang telah dilakukan sehingga melalui pekerjaan tersebut terwujudnya sesuatu yang sangat berharga terhadap perusahaan maka pegawai yang mengerjakan pekerjaan tersebut akan memperoleh kepuasan melalui kinerja yang telah dilakukan.

### c. Pencapaian hasil

Pencapaian hasil pada suatu perusahaan ialah suatu pencapaian dalam perolehan baik berupa pendapatan, penghargaan, kepuasan, dan segala bentuk yang dapat bermanfaat terhadap perusahaan. Kemudian kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh dilihat dari pencapaian perusahaan terhadap hasil baik berupa hasil pendapatan, penghargaan, kepuasan, maupun segala bentuk yang dapat bermanfaat terhadap perusahaan sehingga melalui pencapaian hasil dalam suatu perusahaan maka akan menimbulkan kepuasan kinerja terhadap pegawai melalui suatu pekerjaan yang telah dilakukan pegawai sehingga memperoleh pencapaian berdasarkan hasil yang sesuai dengan keinginan maupun perencanaan perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh berdasarkan lima indikator ialah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan/kewajaran sangat didukung oleh seluruh pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh karena dari indikator ini menjelaskan berbagai aspek dalam kegiatan operasional PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh termasuk peraturan, kegiatan operasional, perencanaan, hak-hak pegawai, serta berbagai bentuk peraturan lainnya dalam ruang lingkup penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Febriani, Musadieg, dan Afrianty. (2016). Dengan judul penelitian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja (Studi pada karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Tuban). Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis regresi dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.00. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian uji validitas, reliabilitas dan asumsi klasik regresi. Penelitian ini menunjukkan bahwa GCG (yaitu *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Kemudian dalam melihat kepuasan kinerja pegawai terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh ialah berdasarkan indikator dari kepuasan kinerja pegawai itu sendiri yang meliputi indikator perencanaan kerja, indikator pencapaian tujuan, dan indikator pencapaian hasil sehingga melalui dari ketiga indikator ini maka kepuasan dari pada kinerja pegawai dapat liat puas atau tidaknya maupun bagus atau tidaknya kinerja pegawai setelah diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) pada lembaga tersebut.

Kemudian pada penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga sangat menjadikan perusahaan dalam bergerak untuk maju serta sesuai dengan perencanaan yang dilakukan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) secara definitif mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh *stakeholder*. Tujuan utama dari *Good*

*Corporate Governance* (GCG) ialah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Sistem tata kelola organisasi perusahaan yang baik juga menuntut dibangunnya dan dijalankannya prinsip tata kelola perusahaan dalam proses manajerial perusahaan. Dengan mengenal prinsip yang berlaku secara universal diharapkan perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh para *stakeholdernya*.

Kemudian tanpa adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif, PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh akan sulit untuk bisa memperkuat posisi, memperluas jaringan, dan menunjukkan kinerjanya dengan lebih efektif. Kebutuhan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh akan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi lebih serius lagi seiring dengan makin kompleksnya masalah yang dihadapi, dimana permasalahan ini akan mengikis kemampuan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh dalam menghadapi tantangan untuk waktu jangka panjang. Dengan demikian, adalah suatu keharusan bagi kemampuan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh untuk memakai semua ukuran yang dapat membantu meningkatkan perannya sebagai lembaga perbankan.

#### **4.4.2 Analisis Strategi Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh**

Strategi merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan ide yang dapat menciptakan pencapaian tujuan dari pada perencanaan sebelumnya, pada strategi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tentunya memunculkan ide agar dalam pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berjalan dengan lancar serta sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa tahapan yang dilakukan perusahaan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ialah berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) itu sendiri dengan tujuan untuk memaksimalkan proses pelaksanaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

Strategi dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada penelitian ini juga merupakan suatu hal yang tidak dapat dibedakan dengan fungsi dari pada *Good Corporate Governance* (GCG) itu sendiri, strategi dapat menciptakan pencapaian tujuan dari pada perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Strategi yang baik memungkinkan dalam mencapai tujuan suatu lembaga sebagaimana lembaga keuangan perbankan ialah PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, dalam hal ini setiap suatu kegiatan sangat dibutuhkan strategi dalam sebuah pencapaian dengan demikian seharusnya strategi juga diterapkan

sesuai dengan perencanaan sehingga pada hasil pencapaian akan terlihat maksimal serta dikatakan dalam strategi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai ialah sudah baik dan baik dari pada sebelumnya.

Melalui analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya strategi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai ialah suatu bentuk strategi yang dapat dilihat melalui strategi perencanaan, strategi pelaksanaan, dan strategi dalam pencapaian melalui strategi ini bahwasanya kepuasan kinerja pegawai dapat dilihat bagus atau tidak sehingga pada ketiga strategi tersebut dapat diuraikan terhadap pembuktian dari kepuasan kinerja pegawai melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh antara lain:

#### 1. Strategi perencanaan

Pada strategi ini kepuasan kinerja pegawai akan dilihat berdasarkan kelancaran dalam proses kegiatan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan sehingga dalam pencapaian suatu kinerja yang sesuai dengan perencanaan, maka dapat dikatakan bahwasanya seluruh pegawai akan merasa senang, bangga sehingga muncullah rasa kepuasan terhadap dirinya melalui kontribusi kinerja yang diberikan kepada perusahaan. Melalui strategi ini kepuasan kinerja pegawai dilihat berdasarkan proses perencanaan yang dilakukan berjalan dengan lancar sehingga kinerja yang dilakukan oleh pegawai

sangat bagus serta pegawai merasa kinerja yang dilakukan lebih baik dari pada kinerja sebelumnya.

## 2. Strategi pelaksanaan

Strategi pelaksanaan pada dasarnya ialah strategi yang digunakan terhadap proses berjalannya suatu kegiatan, pada tahapan pelaksanaan kegiatan perusahaan harus dapat dilakukan semaksimal mungkin agar memperoleh tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu visi maupun misi, begitu juga dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh ialah pada strategi pelaksanaan ini kepuasan kinerja pegawai dilihat berdasarkan pelaksanaan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan keinginan perusahaan dan pegawai serta tidak memiliki kendala maupun hambatan dalam memperoleh pencapaian. Kepuasan kinerja pegawai juga dibuktikan melalui kinerja pegawai berdasarkan pencapaian proses pelaksanaan kerja sehingga seluruh kegiatan yang berjalan sesuai dengan tahapan perencanaan akan menghasilkan kepuasan dari kinerja pegawai itu sendiri.

## 3. Strategi pencapaian

Strategi dalam hal pencapaian ialah suatu tindakan yang sebenarnya dilakukan oleh pegawai terhadap kepuasan kerjanya sendiri, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memicu suatu lembaga perbankan untuk dapat memunculkan strategi yang mungkin mampu dalam mendorong

penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai. Dalam kepuasan kinerja pegawai dilihat pada strategi pencapaian pada dasarnya bahwa semua kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan telah memperoleh hasil yang sebagaimana keinginan maupun tujuan dari pada perusahaan jadi dapat disimpulkan bahwa pada strategi pencapaian kepuasan kinerja pegawai dilihat berdasarkan hasil kinerja yang dicapai oleh pegawai maupun perusahaan sehingga pegawai merasa puas terhadap kinerja yang telah dilakukan lebih baik dari pada sebelumnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mutaqodim, (2016). Dengan judul penelitian pengaruh penerapan prinsip *Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja pegawai perbankan syariah di Kabupaten Pandeglang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip GCG yang diterapkan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai bank syariah di Kabupaten Pandeglang. Namun pada penelitian yang dilakukan peneliti saat ini bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai dilihat melalui indikator terkait kepuasan kinerja pegawai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh ialah dapat dilihat melalui indikator strategi perencanaan, indikator strategi pelaksanaan, serta indikator strategi pencapaian. Kemudian dalam

penjelasan dari ketiga strategi ini bahwa kepuasan kinerja pegawai dilihat sudah bagus dari pada kinerja yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dari hasil analisis pada penelitian ini bahwa melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh ialah sudah sudah bagus dari pada sebelumnya dan pegawai merasa nyaman dalam melakukan pekerjaan mereka masing-masing.

Dalam penelitian ini bahwasanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada suatu perusahaan belum sepenuhnya dengan menggunakan prinsip syariah dengan demikian pada penelitian ini merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya agar dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai dapat diterapkan berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan berdasarkan syariat Islam terutama dikalangan pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya dengan judul “Analisis penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh”. Kemudian mekanisme dan strategi penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh ialah sebagai berikut:

1. Mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh ialah melalui suatu perencanaan berdasarkan prinsip transparansi (Keterbukaan dalam informasi dan pengambilan keputusan), akuntabilitas (Fungsi dan tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pegawai terkait keadilan, kenyamanan, dan keselamatan), responsibiliti (Tanggung jawab perusahaan terhadap SOP dalam perundang-undangan), independensi (Percaya diri maupun keyakinan perusahaan terhadap proses kegiatan operasional perusahaan), dan keadilan/kewajaran (Suatu tindakan perusahaan yang dapat menjaga hubungan yang baik terhadap seluruh pegawai serta pimpinan perusahaan). Kepuasan kinerja dapat dilihat berdasarkan indikator

perencanaan kerja, pencapaian tujuan serta pencapaian hasil.

2. Strategi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kepuasan kinerja pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh ialah berdasarkan strategi perencanaan, strategi pelaksanaan, dan strategi dalam pencapaian. Melalui ketiga strategi ini bahwasanya kepuasan kinerja pegawai dilihat sudah bagus dari pada sebelumnya dan pegawai juga tidak terbebani terhadap suatu kinerja dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan tetapi melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) kinerja pegawai merasa lebih baik dari pada sebelum diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

## 5.2 **Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang diharapkan dalam membantu PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh untuk mencapai tujuannya ialah dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) mampu meningkatkan kepuasan kinerja pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh tersebut. Dengan demikian tujuan untuk mencapai keberhasilan dari pada PT. Bank

Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh itu sendiri dan adapun saran dalam penelitian ini meliputi:

1. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar membawa kasus penelitiannya yang bersifat kuantitatif serta pengambilan data berdasarkan kuisioner dengan tujuan dapat memperoleh responden lebih banyak serta ruang lingkup penelitian juga menyeruruh yaitu seluruh pihak maupun karyawan PT. Bank Aceh Syariah Provinsi Aceh.

2. Lembaga Terkait

Peneliti menyarankan kepada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh agar tetap melakukan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam suatu pekerjaan serta pada seluruh pegawai dengan tujuan agar seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2019). Analisis Penerapan *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah Banda Aceh. *Jurnal Peradaban Islam*. 1 (1), 192-212.
- Ardhanareswari, Resti. (2017). Pelaksanaan dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Law amd Justice*. 2(1): 66-78.
- Anggito, Albi dan Setiawan Johan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: JV.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bernardin, H. John, and Joyce E. A. Russell. (2010). *Human Resources Mangement: An Experiental Approach*. 5th ed. New York: McGraw-Hill Inc.
- Bank Aceh Syariah. (2020). Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. Di Akses Pada 17 Juli 2021. Dari wbsite <https://www.bankaceh.co.id/?p=4682>.
- Bank Aceh Syariah. (2021). Visi, Misi, dan motto Bank Aceh Syariah. Diakses pada 20 / Juni / 2021 [http://www.bankaceh.co.id/?page\\_id=98](http://www.bankaceh.co.id/?page_id=98).
- Bank Aceh Syariah. (2021). Produk dan Layanan Bank Aceh Syariah. Diakses pada 21 / Juni / 2021 [http://www.bankaceh.co.id/?page\\_id=98](http://www.bankaceh.co.id/?page_id=98).
- Cornett et al. (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. <http://papers.ssrn.com/>.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2021). *Info Qanun No.11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah*. Di akses pada 21 Juni 2021. <http://dlhk.acehprov.go.id/2020/02/info-qanun-no-11-tahun-2018-tentang-lks>.
- Dwiana, dkk. (2017). Pengaruh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Motivasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Akuntansi Uversitas Udayana*. 21 (2), 1660-1688.

- Endraswati, Hikmah. (2015). Konsep *Awal Islamic Corporate Governance* (IGCG) : Peluang Penelitian yang akan datang. *Jurnal Muqtasid*. 2 (6): 89-108.
- Faradita. 2018. Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Bank Syariah Mandiri Banda Aceh. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-raniry Banda Aceh.
- Farid, Achmad. (2015). Pembiayaan Ijarah Multi Jasa Pada jasa keuangan di KSU Syariah Usaha Mulya Purbolinggo. *Jurnal Iqtishoduna*, 6 , (2).
- GCG PT. Bank Aceh Syariah. (2021). Laporan Tata kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance Report*). Laporan Tahunan PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2021.
- Hafizd, A. (2016). *Rapor Merah Bank Syariah*. Bogor: Al-Azhar Press.
- Hasibuan, S.P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani, Mailani. (2016). *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Perspektif *Agency Theory*. *Semna Fekon*: 2 (1) 279-283.
- Hakim, Hamdani, Yuspitasari. (2018). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Pegawai (Studi kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor). *Jurnal Ekonomi Islam*, 9 (2), 2477-8338.
- Koesmono, H Teman. (2005). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan Pada sub Sektor Industri Pengolahan Kayu skala Menengah di Jawa Timur, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 7 (2). 171-188.
- Kaihatu, Thomas S. (2006). *Good Corporate Governance* dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 1 (8) 1-9.

- Muskibah. (2010). Tanggung Jawab Direksi dalam Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). *Jurnal Ilmu Hukum*. 2 (3): 126-135.
- Malahayati, Rina. (2020). Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kutacane. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1 (1), 21-31.
- Novianto, Rio R dan Rosnita Ria Panggabean. (2012). Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Binus business review*. 3 (1), 141-154.
- Nalim, (2009). *Good Corporate Governance* dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Islam*.12 (1), 1-14.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2009). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/ PBI/2009*. Diakses pada 21 Januari 2021 melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-11-3-pbi-2009.aspx>.
- Prawirosentono, S. (1999). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFEE.
- Riska, Sonia Ayesha. (2020). Analisis Implementasi *Islamic Corporate Governance* Pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Rivai, Vehitzal. (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (Cetakan Pertama)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sedarmayanti. (2011). *Good Governance “Kepemerintahan Yang Baik”*, Bagian Kedua, Edisi Revisi. Bandung: CV Mandar Maju.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumoutounews. (2017). *Jumlah Penganut Agama di Indonesia Tiap Provinsi*. Diakses pada 20 Desember 2020 melalui <https://tumoutounews.com>
- Umar, Husein. (2005). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. (2009). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wawancara Dengan Bagian Pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. (2021).
- Wawancara Dengan Bagian Umum/ SDI PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. (2021).
- Wawancara Dengan Bagian Staff PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. (2021).
- Wawancara Dengan Bagian Administrasi PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. (2021).
- Wawancara Dengan Bagian *Customer Service* dan *Teller* PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. (2021).
- Wawancara Dengan Bagian Seksi Legal PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. (2021).
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance (GCG)*, Bandung: Alfabeta.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Lampiran Data

Banda Aceh, 14 Juni 2021

Perihal : Mohon Kesediaan Memberi Data dan Wawancara

Kepada Yth. Bapak/Ibu Pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor  
Cabang Banda Aceh

di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Reni Desmayana  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 22 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
HP/WA : 082370508106

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian pencarian data yang telah saya lampirkan, mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat membantu memberikan data serta penjelasan seperlunya yang berhubungan dengan judul Skripsi/LKP tentang **Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap**

## **Kepuasan Kinerja Pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.**

### **DAFTAR RINCIAN DATA DATA BERUPA ANGKA**

1. Jumlah nasabah PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh 3 tahun terakhir.
2. Manajemen dan Personalia PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh
3. Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh
4. Struktur pelaksanaan maupun penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh

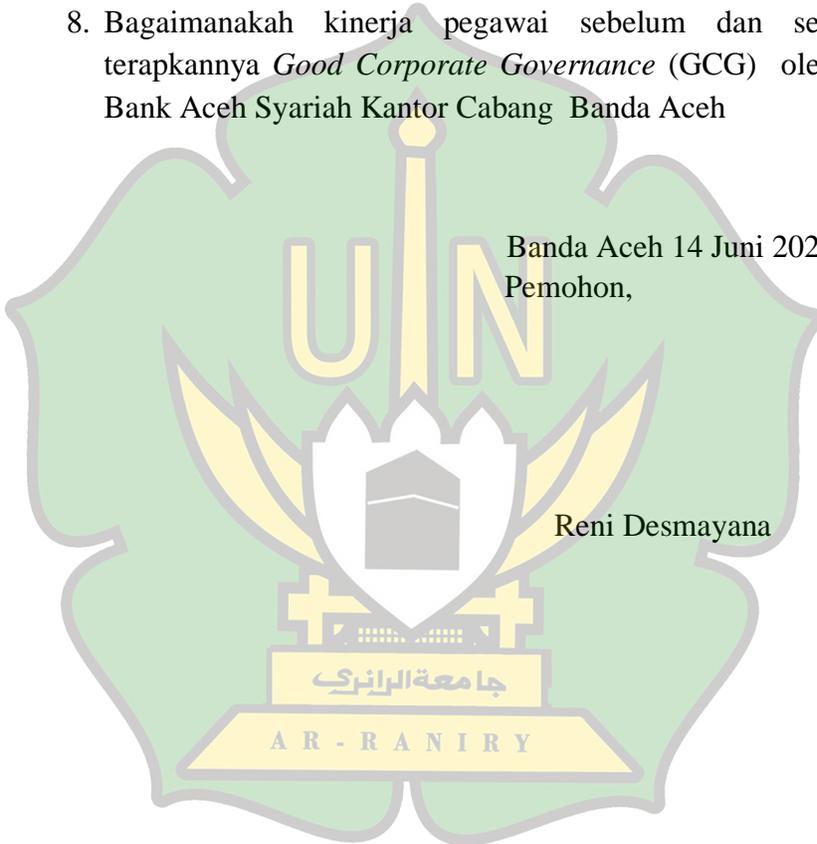
### **DAFTAR RINCIAN DATA DALAM BENTUK WAWANCARA**

1. Bagaimanakah aturan yang sesuai dengan SOP PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh dalam Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)
2. Bagaimanakah strategi dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh
3. Adakah kendala dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh
4. Bagaimanakah dampak dan manfaat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh
5. Apakah landasan diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh

6. Sebutkan beberapa contoh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap karyawan dan nasabah pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh
7. Sebutkan beberapa contoh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh yang sesuai dengan syariat Islam
8. Bagaimanakah kinerja pegawai sebelum dan sesudah terapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) oleh PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh

Banda Aceh 14 Juni 2021  
Pemohon,

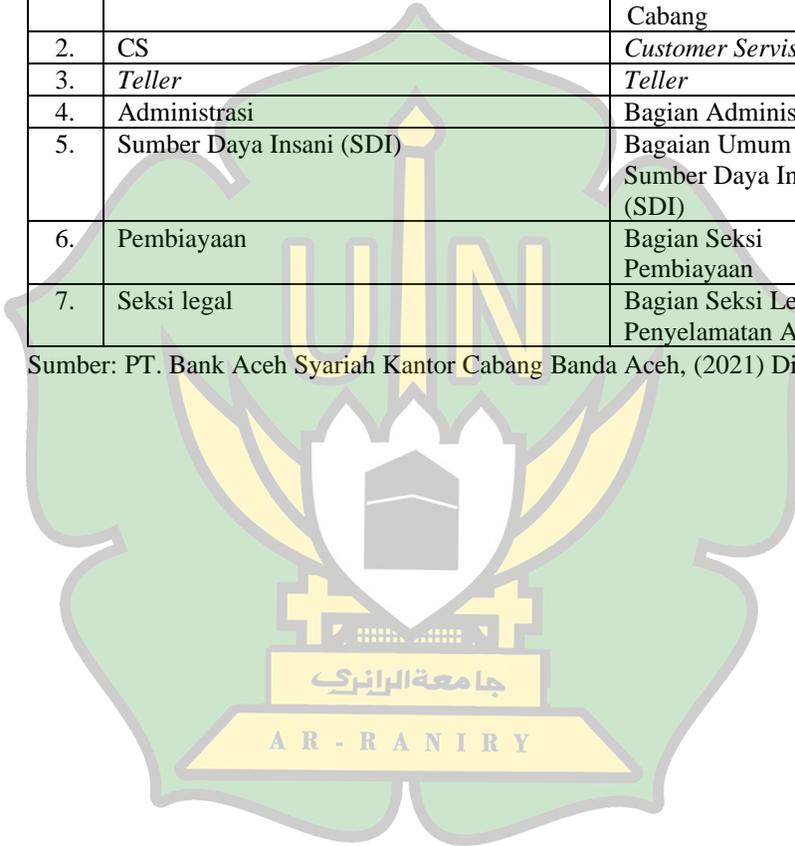
Reni Desmayana



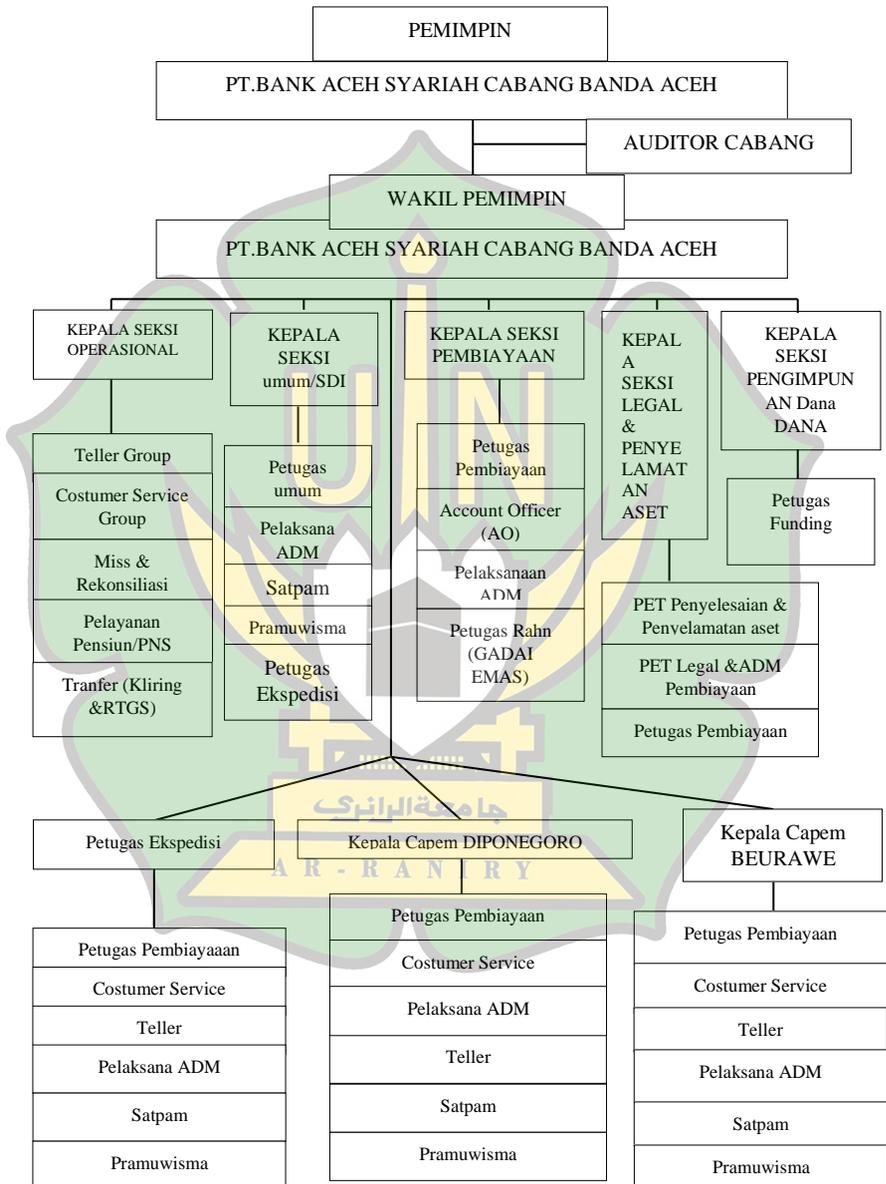
## Lampiran 2 Data Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Pimpinan	Pimpinan Cabang PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh
2.	Wakil pimpinan	Wakil Pimpinan Cabang
2.	CS	<i>Customer Servis</i>
3.	<i>Teller</i>	<i>Teller</i>
4.	Administrasi	Bagian Administrasi
5.	Sumber Daya Insani (SDI)	Bagaian Umum dan Sumber Daya Insani (SDI)
6.	Pembiayaan	Bagian Seksi Pembiayaan
7.	Seksi legal	Bagian Seksi Legal dan Penyelamatan Aset

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, (2021) Diolah.



### Lampiran 3 Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh



Sumber: PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, (2021).

## Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

